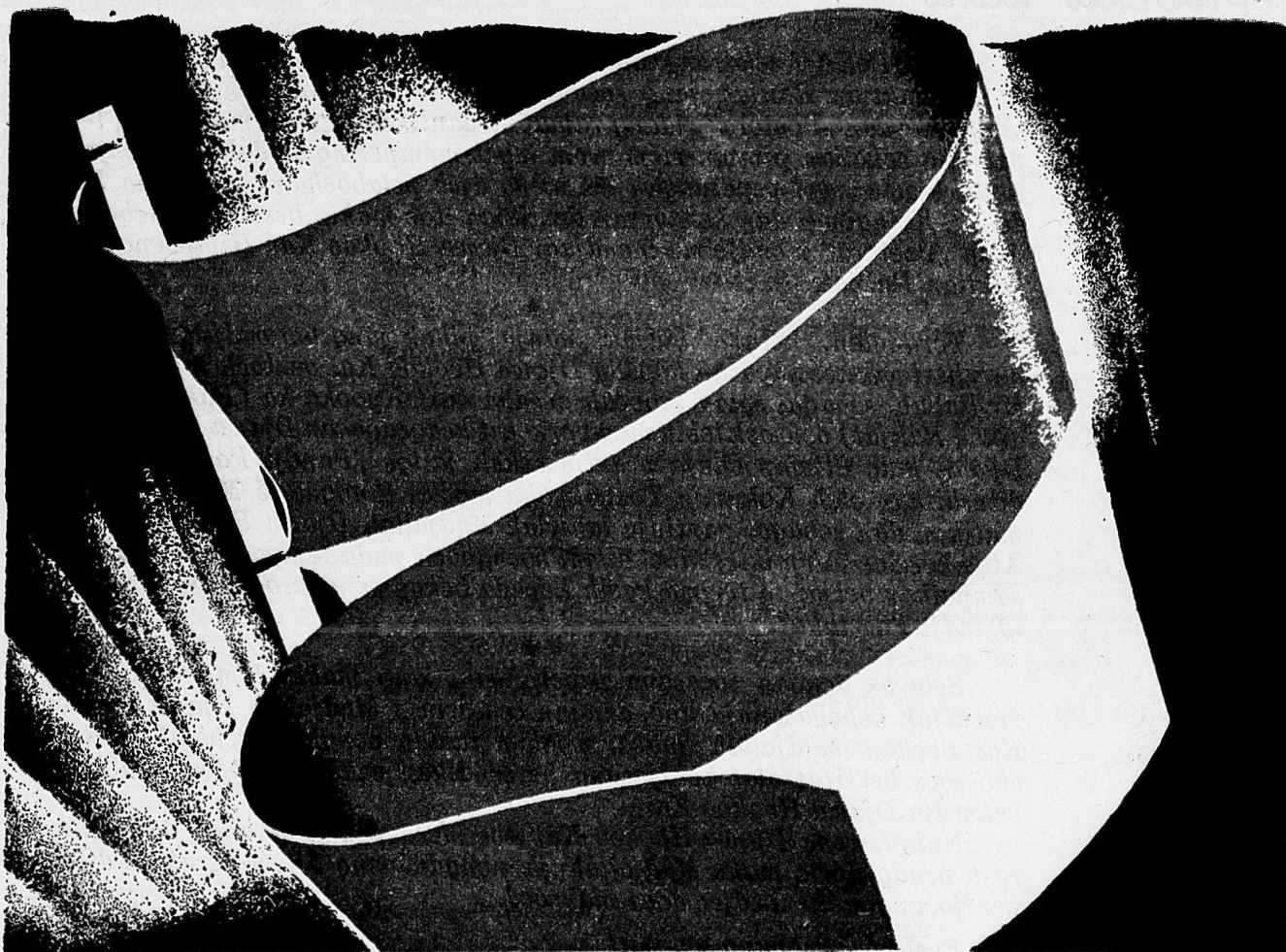


# INDONESIA MERDEKA



— „Oesaha membangoenkan Negara Indonesia Merdeka itoe satoe sentimeterpoen tidak bisa dipisahkan dari oesaha menjempoernakan peperangan, soepaja peperangan jang dahsjat ini berachir dengan kemenangan dipihak kita, bagi bangsa-bangsa Asia Timoer Raya.....”

PERBIT: DJAWA HŌKŌ KAI  
HIMPOENAN KEBAKTIAN RAKJAT

Pemimpin Oemoem:  
Djawa Hookookai  
Tyuuoo Honbu Kyoka-  
Katyo  
Harga Langganan:  
F 1.20 satoe kwartal  
(dibajar dimoea)

# INDONESIA MERDEKA

ALAMAT:  
Redaksi dan  
Administrasi  
Surya Timur no. 1  
DJAKARTA  
Telpon, 1601 Dj.

Terbit: tg. 10 dan 25 tiap' boelan.

DITERBITKAN DENGAN IDZIN HOODOOHAN DAN TELAH DIPERIKSA OLEH GUN KEN'ETU-HAN

## Pemboeka kata

**L**AHIRLAH sekarang Madjallah Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat, jang soedah lama ditoenggoe-toenggoe. Sedjak „Tiga A.” dan „Poetera” sidang ramai menantikan adanja madjallah, tempat kita sekalian pimpin-memimpin ingat-memperingati dalam menjeberangi laetan api peperangan ini menoedjoe pelaboehan „Indonesia Merdeka”. Keinginan dan kehaoesan demikian itoe makin besar dan hebat setelah „Poetera” mendjelma mendjadi Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

★  
Teranglah, betapa bidjaksananja pihak jang berwadjab, jang kini memberikan kesempatan kepada Djawa Hookoo Kai oentoeik menerbitkan Madjallah, sebagai salah seboeah oesaha dari Kyooka-ka (Bagian Pendidikan Rakjat) oentoeik lebih memperkoeat kedoedoekan Djawa Hookoo Kai. Djalan jang ditempoehnja praktis sekali jaitoe „Pandji Poestaka” jang diterbitkan oleh Kokumin Tosyokyoku moelai tanggal 15 Maret 2605 dimatikan dan sebagai gantinja lahirlah Madjallah Djawa Hookoo Kai ini. Atas kerelaan demikian itoe, disini soenggoeh pada tempatnja oentoeik disampaikan oetjapan terima kasih kepada bekas pengoeroes dan pemimpin „Pandji Poestaka”.

★  
Selaras dengan soeasana peperangan, jang makin lama makin menoentjak kehebatannja itoe, dengan sendirinja Madjallah Djawa Hookoo Kai boekan madjallah biasa, apalagi taman penghiboer belaka, tetapi choesoes bersifat alat berdjoeang bersendikan azas, toedjoean dan tjara bekerdja Djawa Hookoo Kai.

Nah, karena Djawa Hookoo Kai itoe meroepakan gerakan dari seleroeh pendoedoek, maka Madjallahnja mengandoeng djiwa gerakan, djiwa perdjoeangan menoedjoe doea maksoed.

Pertama: menang perang!  
Kedoea: Indonesia merdeka!

★  
Doea maksoed, jang tidak dapat dipisahkan satoe sama lain dan ..... boekan terbatas oentoeik doenia Djawa Hookoo Kai sahadja, tetapi meloep dan meloemas mendjadi toedjoean hidoep bangsa Indonesia seleroehnja seperti diloekiskan dalam „Pantja Dharma”. Karena itoe, soenggoeh mendjadi kewadjaban kita sekalian oentoeik memelihara hidoep Madjallah ini sebaik-baiknja. Berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing. Itoelah sebabnja, maka kita ichlas menjediakan diri oentoeik memimpin sidang pengerangnja.

★  
Sebagai penoetoep!  
Atas kepertjajaan Djawa Hookoo Kai kepada kita jang sebesar itoe, kita mengoetjapkan banjak terima kasih. Kita yakin, dengan bantoean kawan-kawan sekerdja dan seperdjoeangan, kita akan dapat memenoehi kewadjaban seberat tetapi semoelia itoe sebagaimana mestinja.

Ibaratkan djoeroemoedi kapal, dengan „Pemboeka kata” ini kita njektakan, bahwa Madjallah ini soedah siap berlajar ketengah-tengah laetan masjarakat ramai. Moedah-moedahan sampai dipelaboehan jang ditoedjoeinja dengan selamat!

Pimpinan Madjallah.

# „SELAMAT TERBIT“

**D**JAWA HOOKOO KAI TYUOO HONBU sekarang menerbitkan Madjallah „Indonesia Merdeka“. Ini soenggoeh menggembirakan hati kami, karena akan lebih meresapkan maksoed Pemerintah Balatentara dihati sanoebari rakjat dan memperloeas pembitjaraan rakjat jang sehat dengan sebaik-baiknja.

Sesoeatoe penerbitan haroes meroepakan sendjata oemoem jang soetji bagi masjarakat. Karena itoe, oentoek menjempoernakan pembangoenan masjarakat Indonesia, maka mereka jang memakai sendjata oemoem terseboet haroes senantiasa berdjoeang digaris paling depan dan memimpin masjarakat serta mendjadi pengawalnja jang adil dan jang tidak mementingkan diri sendiri. Adapoen jang dimaksoedkan dengan „sendjata oemoem“ itoe ialah Madjallah „Indonesia Merdeka“ dan Djawa Hookoo Kai sebagai pengawalnja.

Oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raya ini dan poela oentoek membentoeck dasar kemerdekaan Indonesia jang sempoerna „Indonesia Merdeka“ haroes memperlihatkan kekoetaan pengaroehnja dengan sempoerna dalam masjarakat dan ini adalah soeatoe bagian kewadjiban baroe, jang mempoenjai arti sangat dalam bagi Djawa Hookoo Kai.

Walaupoen soedah didapati bermatjam-matjam madjallah dan soerat-soerat kabar sebagai Soeara Oemoem, namoen lahirnja „Indonesia Merdeka“ itoe tidak lain karena ia mempoenjai alasan dan sebab jang istimewa serta mempoenjai kejakinan, bahwa ia akan memberikan faedah jang tertentoe dikemoedian hari. Djika tidak ada kejakinan demikian, maka lahirnja nama „Indonesia Merdeka“ jang gilang gemilang itoe akan mendjadi sia-sia belaka. Dan ini haroes ditjegah, ia sekali-kali tidak boleh tersia-sia.

Saja berharap Madjallah baroe ini akan melakoekan kewadjiban jang maha penting jaitoe memimpin dengan gagah berani dan ramah tamah kegiatan berperang dari 50 djoeta pendoeoek ditanah Djawa, sesoeai dengan kegentingan pada waktoe ini jang sedang lebih memoentjak kehebatannja itoe dan bersama-sama poela dengan kegiatan sepenoehnja dari Djawa Hookoo Kai dalam mendjalankan matjam-matjam oesahanja. Dan dengan soenggoeh-soenggoeh, saja berharap djoega semoga ia mendapat perhatian dan dapat menimboelkan getaran djiwa dan semangat perdjoeangan seloeroeh pendoeoek tanah Djawa.

# MERDEKA atau MATI!

**M**ADJALLAH DJAWA HOOKOOKAI „Indonesia Merdeka” kini masuk kedalam gelanggang perdjoeangan.

*Ju, gelanggang perdjoeangan! Bahkan gelanggang perdjoeangan jang lebih hebat dari biasa!*

*Kita sekarang hidoep disatoe zaman jang amat genting. Sebagai Gityo Tyuuoo Sangi In, tempo hari soedah saja gambarkan kegentingan zaman sekarang ini dengan kata-kata: „kita hidoep dipinggirnja ketentoean sedjarah: peperangan Asia Timoer Raja menang atau kalah, Indonesia Merdeka tegak atau roboh”.*

*Didalam zaman jang demikian itoe, perdjoeangan kita tidak boleh lagi satoe perdjoeangan jang biasa, tetapi satoe perdjoeangan jang berisi tekad: merdeka, — atau mati!*

*Hendaknja madjallah kita ini mendjadi tjanang jang dapat menggegap-gempitakan perdjoeangan jang saja maksoedkan itoe.*

*Tidak lama lagi, — dari tanggal 3 sampai tanggal 13 boelan V —, kita akan mendjalankan Hoosi ke II: perang-perangan hebat oleh segenap rakjat di Djawa dan Madura.*

*Saja telah katakan didalam permoesjawaratan semoea Zissenkyokutyo dan semoea Syuurengotaityo — Daitaityo Barisan Pelopor seloeroeh tanah Djawa dan Madura beberapa hari jang laloe, bahwa latihan perang-perangan ini ialah:*

- a. satoe bagian dari gerakan Hidoep Baroe jang haroes kita djalankan te-roes;*
- b. satoe latihan oentoek menambah isinja bantoean kita kepada peperangan Asia Timoer Raja;*
- c. satoe latihan oentoek menambah isinja semangat keperadjoeritan dalam Indonesia Merdeka.*

*Padoeka Fuku Soosai-poen berkata didalam nasehatnja kepada permoesjawaratan itoe: „Menjempoernakan oesaha peperangan tidak bisa dipisahkan dari oesaha oentoek kemerdekaan”.*

*Marilah kita melatih diri sehebat-hebatnja, oentoek peperangan, dan oentoek Indonesia Merdeka!*

*Bangsa jang mengoetjoerkan banjak keringat sebeloem meriam menggoentoer, dia akan mengoetjoerkan sedikit darah kalau meriam menggoentoer!!!*

*Bangsa jang lebih baik mati daripada tidak merdeka, dia akan hidoep sebagai bangsa jang merdeka.*

*Hookookai, Suisintai!*

*Bersiap!*

*Hidoep!  
Tyuuoo Honbutyo.  
Soorengotaityo.*

**M**ADJALLAH „Indonesia Merdeka“ lahir didalam kantjah Perang Asia Timoer Raja jang me-  
moentjak sehebat-hebatnja. Tipe-  
moeslihat moesoeh (Amerika/Ing-  
geris/Belanda) ditoedjoekan oentoe  
mentjerai-beraikan kembali benoea  
Asia Timoer Raja jang soedah ber-  
satoe dibawah Pimpinan Dai Nippon  
dan poela oentoe mematahkan se-  
mangat perang Dai Nippon aseli.  
Tjaranja Dai Nippon menghadapi  
sepak-terdjang moesoeh itoe soeng-  
goeh patoet mendapat perhatian ki-  
ta sekalian.

Tipe-moeslihat moesoeh oentoe  
mentjerai-beraikan kembali bangsa-  
bangsa Asia Timoer Raja disamboet  
oleh Dai Nippon dengan oesaha  
praktis seperti telah ditetapkan da-  
lala garis-garis besarnja dalam  
„Makloemat Bersama“ sebagai poe-  
toesan dari „Permoesjawaratan Asia  
Timoer Raja“, jang telah dilang-  
soengkan di Tokyo itoe. Sesoeai de-  
ngan makloemat tadi lahirlah  
„Djandji Indonesia Merdeka“ jang  
kini soedah sjboek dilaksanakannja  
beroea oesaha-oesaha persiapan  
menoeojoe kemerdekaan tadi.

Dengan lain perkataan: dalam pe-  
rang tjita-tjita Dai Nippon terang  
mengatasi moesoeh. Sekoetoe hend-  
dak memperboedak bangsa-bangsa  
Asia Timoer Raja, sedang Dai Nip-  
pon hendak memerdekakannja.

Djadi, betapa djoega tjerdik dan  
litjinnja moesoeh, toedjoean perang  
Dai Nippon tetap masoek akal dan  
meresap dihati seloeroeh bangsa  
Asia.

★

Lebih patoet lagi kita perhatikan  
tjaranja Dai Nippon menghadapi  
bahaja moesoeh, jang soedah men-  
dekati daerah Nippon asli itoe. Rak-  
jat Nippon tidak lantass bingoeng,  
malahan mendjadi lebih tenang da-  
lam gerak-geriknja.

Tidak lantass takoet, bahkan men-  
djadi lebih berani oentoe meng-  
hantjoer-leboerkan moesoeh. Ini  
terboekti dari peristiwa-peristiwa  
penting jang terdjadi belakangan  
ini. Satoe sama lain seakan-akan  
tidak ada hoeboengannja, tetapi  
kalau ditilik dengan teliti njatalah  
akan adanja satoe soember jang  
melahirkan tiga oesaha tjepat-tepat  
jaitoe.....:

1. Barisan Soekarela Rakjat (Ko-  
kumia Giyuutai).
2. Perserikatan Politik Dai Nippon  
(Dai Nippon Seizi Kai).
3. Pergantian kabinet.

Tiga oesaha itoe meroepakan  
Trimoerti, jang menjatakan kepada  
seloeroeh doenia, bahwa Dai Nippon  
boekan hanja gagah-berani dalam  
menjerang, tetapi djoega dalam

membela diri, biar hidoeng moesoeh  
soedah kelihatan. Rakjat Nippon  
dengan soenggoeh-soenggoeh „tjan-  
tjoet tali wondo“ berkehendak me-  
ngatasi segala kesoekaran dan ke-  
soelitan, jang ditimboelkan oleh ba-  
haja moesoeh, jang sedang mende-  
kati daerah Nippon aseli itoe.

★

Timboel pertanyaan: bagaimana  
dengan Indonesia? Walapoen ke-  
adaan di Nippon aseli berlainan de-  
ngan keadaan disini, satoe hal per-  
loe kita kemoekakan, bahwa djoega  
kita disini sedang menghadapi ke-  
soekaran dan kesoelitan, jang ha-  
roes kita selesaikan poela biar moe-  
soeh mondar-mandir disekitar kita  
sekali poen. Berkat Perang A.T.R. la-  
hirlah oesaha persiapan kemerdekaan  
Tanah Air. Oesaha demikian  
itoe djangan sampai terganggu  
oleh perasaan bingoeng apa lagi ta-  
koet karena naik-toeroennja pepe-  
rangan. Kalau Nippon aseli „tjan-  
tjoet tali wondo“ oentoe memper-  
tahankan kehormatan dan kemer-  
dekaannja terhadap angkara moer-

ka moesoeh, maka djoega bangsa  
Indonesia haroes „tjantjoet tali  
wondo“ oentoe menjelesakan per-  
siapan kemerdekaan itoe sampai  
Indonesia Merdeka itoe betoel-be-  
toel ada. Gelombang peperangan  
naik, kita setia kepada tjita-tjita  
„Indonesia Merdeka“; gelombang  
peperangan toeroen, kita wadjib le-  
bih setia lagi kepada tjita-tjita „In-  
donesia Merdeka“.

Pendek kata!

Boeat Indonesia Merdeka kita  
hidoep, boeat Indonesia Merdeka  
poela kita berani mati!

Inilah samboetan kita atas Hari  
Tentyosetu jaitoe tanggal 29 boelan  
ini, jang hendaknja kita rajakan  
setjara dari hati ke hati dikala se-  
loeroeh bangsa Asia Timoer Raja  
oemoemnja dan bangsa Nippon dan  
bangsa Indonesia choesoensja sedang  
„tjantjoet tali wondo“ oentoe meng-  
atasi segala kesoekaran dan ke-  
soelitan dalam peperangan ini. Kita  
samboet Hari Moelia itoe dengan  
memperbaharoei kesetiaan kita da-  
lam perdjoeangan menoeojoe tjita-  
tjita „Asia boeat bangsa Asia“ dan  
„Indonesia Merdeka“.

## KEWADJIBAN KITA

### DISEKITAR NAMA „INDONESIA MERDEKA“.

**N**AMA Madjallah kita ini „In-  
donesia Merdeka“. Ia dilahir-  
kan dalam kandoengan-sajembara,  
jang diikoeti oleh 11.584 orang, ti-  
dak terhitoeng mereka jang dengan  
menjesal sekali tidak dapat dima-  
soekkan sebagai pengikoet, karena  
soeratnja tertanggal sesoedah tang-  
gal 19 boelan 3. Djadi terang, per-  
hatian soenggoeh besar, kalau tidak  
maoe dikatakan memoeskakan.

Dalam sedjarah sajembara men-  
tjarikan nama madjallah baroe se-  
karang ini didapati kedjadian sede-  
mikian itoe. Dan menilik sempitnja  
waktoe, maka djoemlah 11.584 itoe  
(termasoe 5 kawat) meloekiskan  
adanja gerak-tjepat dikalangan ma-  
sjarakat.

★

Lain hal. Pengikoet sajembara  
terdiri atas bermatjam-matjam go-  
longan. Nippon, Tionghoa, Arab,  
Pranakan Belanda, India dan Indo-  
nesia melempaskan anak panahnja  
jang memakai tjalon nama Madjal-  
lah ini. Baik lelaki maepoen perem-  
poean, toea dan moeda. Dan penje-  
lidikan lebih landjoet menjatakan:  
praktis semoea lapisan ikoet. Kita  
djoempai kaoem tjerdik pandai, jang  
baroe sadja beladjar toelis-menoelis.  
'alim-'oelama, kaoem ningrat, kaoem  
rendahan, pegawai negeri, orang  
preman sadja dsb-nja. Soenggoeh

soeatoe perhatian, jang mengan-  
doeng lambang persatoean jang  
moerni.

★

Masih ada lagi. Penetapan nama  
„Indonesia Merdeka“ itoe diambil  
dengan soeara boelat oleh seboeah  
panitia pemilih jang terdiri atas  
berdjenis-djenis golongan poela.  
Soeatoe boekti lagi, betapa haroem-  
nja nama, jang diberikan kepada  
Madjallah ini. Boekan hasil poe-  
ngoetan soeara jang terpetjah-pe-  
tjah, tetapi hati kata sepakat jang  
berisi getaran djiwa perdjoeangan  
selidoep-semati dalam mengedjar  
tjita-tjita bersama, jaitoe..... me-  
nang perang dan..... Indonesia  
Merdeka.

★

Kesemoenja itoe memikoelkan  
beban-kewadjiban kepada kita seka-  
lian oentoe mendjoendjoeng ting-  
gi nama „Indonesia Merdeka“. Dja-  
ngan sampai ternoda, toeroen dera-  
djat. Makin lama, nama terseboet  
haroes makin mendjadi pengadjak  
dan pendorong, bagi kita sekalian  
oentoe berpikir, berkata dan ber-  
boeat sebagai bangsa jang ingin  
merdeka, sanggoep merdeka, dan  
koeat poela memiliki kemerdekaan  
itoe selama-lamanja.

Hidoep..... Indonesia Merdeka!

# Menoedjoe Pembelaan Tanah Air Kokoh-koeat

Moelai tanggal 3 boelan 5 diseloeroeh Djawa dan Madura akan dilangoengkan latihan perang-perangan setjara besar-besaran. Berhoeboeng dengan itoe, dibawah ini kita sadjikan segala sesoeatoe jang bertalian dengan latihan perang-perangan terseboet. Kita persilahkan sidang pembatja mengikoetinja dengan saksama dan bidjaksana dan ikoet serta dalam gerakan itoe dengan penoeh keinsjafan dan kegiatan. Gerakan itoe melipoeti kepentingan bersama dan kewadajiban bersama dari seloeroeh pendoeoek. Dari itoe djangan sampai ada jang ketinggalan. Semoea hendaknja ikoet serta menghebatkan Gerakan Hidoep Baroe bagian ke II itoe menoeudjoe pembelaan Tanah Air jang kokoh-koeat, jang tahan oedji lahir dan bathin.

## Instroeksi kepada Djawa Hookookai Daerah Tentang mendjalankan Hooshi-II

I. Djawa Hookookai Tyuuo Honbu membentoeok Honbu Tokubetu Suishintai seperti jang dimaksoed dalam Hooshi ke I jang laloe dikirimkan keseloeroeh Syuu, Kooti/Tokubetu Si terdiri dari 10 a 16 orang.

II. Hookoo Kai Daerah membentoeok Tihoo Tokubetu Suishintai baroe seperti jang dimaksoed dalam Hooshi I, jang bertjabang-tjabang dari Poesat Syuu sampai ke Ku.

III. a. Oesaha-oesaha oentoeok mendjalankan Hooshi II berada dibawah pimpinan tertinggi dari Syuu/Kooti/Tokubetu Si Hookoo Kai Kaityoo.

b. Tyuuo Honbu Tokubetu Suishintai diperbantoekan kepada Tihoo Tokubetu Suishintai dan berada dibawah pimpinan tertinggi dari

Syuu/Kooti/Tokubetu Si Hookoo Kai Kaityoo.

IV. Pada tanggal 2-5-2605 djam 11 pagi Tyuuo Honbu Tokubetu Suishintai menghadap Syuu/Kooti/Tokubetu Si Hookoo Kai Kaityoo, oentoeok meroendingkan pekerdjaan-pekerdjaan jang akan dilakoekan dan tentang pembagian tenaga-tenaga Tyuuo Honbu dan Daerah.

Pada tanggal 13-5-2605 Tyuuo Honbu Tokubetu Suishintai menghadap lagi Syuu/Kooti/Tokubetu Si Hookoo Kai Kaityoo oentoeok memberi laporan. Esok harinja berangkat kembali ke Djakarta.

V. Penerangan tentang Ideologie peperangan Guerilla diberikan dalam Zadankai-Zadankai di iboe kota Syuu, Ken, Gun, Son dan Ku oleh atau atas petoendjoek Tyuuo Honbu Tokubetu Suishintai.

## NAMA-NAMA KEPALA ROMBONGAN JANG AKAN DIKIRIMKAN KELOEROEH SYUU OENTOEK HOOSHI-II.

- |                                     |                           |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. Kartosoewirjo                    | Banten Syuu.              |
| 2. Drs. Hoh. Hatta + Mr. Dt. Djamin | Djakarta Syuu.            |
| 3. Mr. Sartono                      | Bogor Syuu.               |
| 4. Otto Iskandar di Nata            | Priangan Syuu.            |
| 5. Soejoed                          | Tjirebon Syuu.            |
| 6. Soedjono                         | Pekalongan Syuu.          |
| 7. Mr. Iskak + Moh. Soebari         | Banjumas Syuu.            |
| 8. Dr. Boentaran                    | Semarang Syuu.            |
| 9. Ir. Sakirman                     | Kedu Syuu.                |
| 10. Mr. Asaat                       | Pati Syuu.                |
| 11. Soekardjo Wirjopranoto          | Djokjakarta/P. A. Kooti.  |
| 12. Abikoeso Tjokrosoejoso          | Solo/Mangkunegaran Kooti. |
| 13. Danoasmoro                      | Bodjonegoro Syuu.         |
| 14. Soewirjo                        | Madiun Syuu.              |
| 15. Angron Soedirdjo                | Kediri Syuu.              |
| 16. Mr. Ali                         | Malang Syuu.              |
| 17. Dr. Abdoelrachman Saleh         | Surabaja Syuu.            |
| 18. Njonoprawoto                    | Besuki Syuu.              |
| 19. Mr. Singgih                     | Madura Syuu.              |
| 20. Dr. Moewardi                    | Djakarta Tokubetu Si.     |

Djakarta, 17-4-2605

**DJAWA HOOKOO KAI TYUOO HONBUTYOO.**  
(Ir. Sukarno).

## Poetoesan Rapat

### DJAWA HOOKOOKAI

Djawa Hookookai didalam Permoesjawaratannja pada tg. 18/19 bl. 4 th. 2605, jang dihadiri oleh segenap Syuu Zissenkyokutyoo, Syuu Rengotaityoo dan Ken-Si Daitaityoo Barisan Pelopor seloeroeh Djawa dan Madura.

Setelah menerima perintah dan nasehat P.T. Huku Soosai dan Soo Rengotaityoo:

Menghadapi keadaan-peperangan pada dewasa ini jang memoentjak dan jang pasti akan terachir dengan kemenangan bag: pihak kita;

Membangkitkan kembali kesaktian sedjarah nenek mojang kita di masa lampau jang dengan tekad ingin merdeka dapat membangoekan negara-negara jang merdeka.

Memoetoesan:

**Pertama:**

Sanggoep membangkitkan 50 djoe-ta rakjat hingga mendjadi Peradjoerit jang serentak serempak mengangkat sendjata oentoeok menghantjoerkan moesoeh.

**Kedoea:**

Sanggoep menjerboe dalam kantjah peperangan dengan mendjalankan sembojan.

**„Merdeka atau Mati”**,

lebih baik hantjoer leboer daripada didjadjah kembali.



Bersiap, madjoe, serboe, seraaang!  
(Gambar: Pelopor Pekalongan).

# PERANG GUERILLA

## Tinjauan.

„Apakah sumber ideologie jang paling koekat dan baik oentoek kita menggerakkan seloeroeh rakjat agar soepaja semoea jakin?..... Soembornja ideologie itoe ialah Indonesia Merdeka.

Djikalau sdr.-sdr. bisa membangkitkan kemaean dan rasa jang demikian, maka boleh saja katakan, sdr. telah mendirikan soeatoe tiang oentoek menggerakkan rakjat, mendjadi perang guerilla soedah sdr. tjapai.”

Demikianlah oetjapan Boeng Karno didalam pidato ideologie pada hari kedoea dari permoesjajaran latihan perang-perangan seloeroeh

Djawa—Madura, jang dimoelai tg. 18/4. Dan oetjapan itoe lah sesoenggoehnja mendjadi pati dari tiap-tiap oesaha latihan perang-perangan setjara besar-besaran. Djiwa pasoeakan guerilla dan rakjat hanjalah bisa bersatoe, djika ideologie jang diatas ini, tertjantoe miboemi hati rakjat sedalam-dalamnja. Inilah sjarat moetlaq, sjarat jang paling penting oentoek membentoe dan memobiliseer pasoeakan guerilla.

Selama rakjat toea dan moeda, lelaki-wanita, beloem bergetarkan njala ideologie itoe, beloem bernjalannjala didalam hati rakjat tjita-tjita Indonesia Merdeka, selama itoe poela beloem sempoerna persatoean antara pasoeakan-pasoeakan guerilla dengan seloeroeh rakjat.

Sebaliknja djika ideologie itoe soedah menjala berkobar-kobar didalam dada tiap-tiap rakjat Indonesia, dari bawah keatas, dan meloelas dari goeong ke pantai, dengan sendirinja terbentoe lah soeatoe „Benteng Perdjoengan Djawa” dan pasoeakan-pasoeakan guerilla, jang maha-hebat, jang mendjelma-koekat dan koekoeh, dibantoe oleh berdjoeta-djoeta rakjat, laloe bersama-sama dengan Balatentara, semoeanja berani menggempoer bahaja dan antjaman moesoeh dioedjoeng mati.

Karena inilah rahasia kemenangan didalam segala matjam perdjoengan: djiwa berperang. Dan djiwa berperang ini ialah dipantjarkan oleh djiwa-berani-mati, jang baroe bisa toemboeh dan berkembang didalam djiwa soeatoe bangsa, djika bangsa itoe berkemaean keras bagaikan badja oentoek mentjapai tjita-tjita jang maha-moelia dan maha loehoer.

Dan adakah lagi tjita-tjita jang paling moelia bagi soeatoe bangsa

melainkan: kemerdekaan dan kedjaan tanah airnja? Tidak! Oentoek tjita-tjita itoe tiap-tiap bangsa jang hidoep, dan mengandoeng dinamik-mehidoepan, rela mati.

Maka latihan-latihan perang-perangan setjara besar-besaran jang akan dimoelai pada tanggal 3 sampai tanggal 13/5 ini, adalah semoeanja ditoedjoekan oentoek menginsafkan dan membendoeng di dalam dada rakjat dynamo ideologie Boeng Karno diatas ini, atas perintah Soosai melakoekan Hoosi II terseboet, soepaja semoea lapisan rakjat, siap-sedia melawan serangan moesoeh, djika mereka ini berani mendekati atau mendarat diboemi tanah air Indonesia.

## Dasar Gerakan Pengerahan Padi

I. Pada Djawa Hookookai, dari Tyuuoo Honbu sampai Ku, diadakan Panitia Pengerahan Padi, selandjoetnja diseboet Panitia. Panitia tersoesoen dari Hookookaityo dan lain-lainnja (wakil-wakil Suishintai, Fuzinkai, Seimaigyoo Kumiai = Kumiai Penggilingan Beras, Pegawai-pegawai Negeri jang bersangkoetan dan badan-badan lain), beroesaha menggerakkan pengerahan padi kepada Pemerintah soepaja didjalankan sebaik-baiknja. Panitia mengerdjakan hal-hal jang terseboet dibawah ini:

- Menginsafkan rakjat tentang maksoed pengerahan padi,
- Mempertebal kepertjajaan kepada Pemerintah,
- Mengoempoeikan keterangan-keterangan tentang praktek pengerahan padi.

II. Oentoek menginsafkan rakjat, diambil tindakan-tindakan jang terseboet dibawah ini:

- Memberi penerangan sedjelas-djelasnja kepada rakjat tentang maksoed pengerahan padi oentoek mentjapai kemenangan achir dan Indonesia Merdeka, dengan mengadakan Hookookaigi atau kondankai di Syuu, Ken, Gun, Son dan Ku, atau lain-lain djalan jang tepat.
- Pengoeroes Panitia mendjalankan kewadajiban masing-masing jang sesoeai dengan maksoed terseboet diatas dan memimpin rakjat dengan per-

boeatan jang baik dan njata sehingga mendjadi teladan kepada oemoem.

III. Oentoek mempertebal kepertjajaan kepada Pemerintah, diambil tindakan-tindakan jang terseboet dibawah ini:

1. Panitia beroesaha sedapat-dapatnja oentoek menjiapkan berdirinja koperasi pertanian ditiap-tiap desa sambil menenggoe pengoemoekan dari Pemerintah, tentang peratoeran koperasi pertanian.

2. Didaerah jang beloem didirikan koperasi pertanian, Panitia di Son atau Ku (jang terdiri dari pengeroes Hookookai, Suishintai, pegawai Polisi, Alim Oelama, Azatyo dan orang-orang jang terkemoeka) beroesaha memoedahkan pengempoelan padi.

3. Wakil Djawa Hookookai mendjadi pengeroes harian (Zonin Rizi) Seimaigyoo Kumiai dan Seimaigyoo Kumiai Rengokai, dan beroesaha oentoek menjempoernakan perhoeboengan antara pengerahan padi dan penggilingan.

4. Panitia beroesaha menjelenggarakan pengangkoetan padi kepenggilingan beras dengan menggoenakan tenaga sepe-noehnja dari Suishintai dan badan-badan lain.

5. Dengan izin Syo Kuryo Kanri Kyoku (Kantor oeroesan makanan) koperasi pertanian atau Son/Ku Hookookai dapat menoeboek padi jang tidak bisa digiling sebab banjarnja lebih dari batas tenaga paberek penggilingan.

6. Atas perintah Syuutyokan Djawa Hookookai dapat dibagikan beras pada waktoe jang tepat kepada pendoeoek jang memboetoeikkan.

7. Wakil Djawa Hookookai mendjadi pengeroes harian (Zonin Rizi) B.O.K. (Beikoku Oroshisho Kumiai) ditiap-tiap Syuu.

IV. Oentoek mengoempoeikan keterangan tentang praktek pengerahan padi diambil tindakan-tindakan jang terseboet dibawah ini:

1. Panitia senantiasa mengoempoeikan keterangan tentang keadaah pengerahan padi jang dioeroesnja dan merapotkan dengan segera keadaah itoe

# MEMBAHAROEI GERAKAN HOOKOOKAI

oleh: R. Abikoeso Tjokrosoejoso.

PADA masa sekarang ini, dalam tahoen kedoea dari pada oesia Djawa Hookookai, pembaharoean Peratoeran Dasarnja menambah terang dan djelas maksoed dan toedjoeannja.

Ja'ni „mentjapai kemenangan achir dalam perang sekarang ini” dan „mewoedjoedkan pembentoean dasar-dasar Negara Indonesia Merdeka”.

Maka pembaharoean maksoed dan toedjoean itoe nistjaja menghendaki, soepaja dibaharoei poela soesoelan Pengoeroes, Pegawai dan Pekerdjaan. Boekan dikantor besar sadja, akan tetapi djoega di Ken-Ken dan Daerahnja masing-masing, djadi tempat-tempat jang sesoenggoehnja mendjadi poesat perhoeboengan rapat diantara Hookookai dengan ra'jat segenapnja, diantara pimpinan Hookookai dengan ra'jat jang dipimpinnja.

Mengingat kepentingan ini, maka telah ditetapkan, bahwa Hookookai di Ken-Ken dan Daerahnja akan diberi tambahan beaja. Dengan tambahan beaja ini terboeka kesempatan oentoek menempatkan Pengoeroes dan Pegawai, jang dapat mempergoenakan segenap ketjakaan dan waktoenja oentoek keperluan Hookookai, dengan diberi nafkah jang tjoekoep. Djadi Pengoeroes dan Pegawai, jang dapat mengerahkan „tenaga penoeh”, boekan lagi „separoeh tenaga”.

Tenaga jang tjakap demikian itoe, jang tidak hanja „toenggoe perintah sadja, tapi jang bisa bertindak dengan sendirinja didalam batas garis-garis besar jang tertentoe, nistjaja amat perloe sekali

kepada Panitia jang bertingkat lebih tinggi.

2. Dengan djalan demikian Panitia dapat mengambil tindakan jang perloe terhadap daerah jang tidak mempoe-njai penghasilan baik.

V. Gerakan memoentjak dalam boelan 5, 6 dan 7, dan Panitia beroesaha melaksanakan maksoed jang direntjanakan oleh Syuu masing-masing.

VI. Dalam melakoean gerakan ini Panitia mengadakan perhoeboengan rapat dengan kantor Syuu Ken, Gun, Son dan Ku.

oentoek menjelenggarakan gerakan Hookookai, apalagi oentoek memperhebat gerakan itoe.

Bisakah tenaga jang demikian itoe diperoleh?

Oentoek mendjawab pertanjaan ini, maka tjoekoepah kita ingat, bahwa riwayat pergerakan rakjat Indonesia menentang pendjadjahan Belanda doeloe menjatakan dengan djelas, bahwa tenaga jang tjakap seperti itoe tidak koerang adanja ditiap-tiap Ken dan Daerahnja, biarpoe tenaga-tenaga itoe doeloe mesti menghadapi pelbagai rintangan dan halangan.

Oleh karena itoe, sekarangpoen tenoelah tidak koerang adanja tenaga-tenaga jang demikian, jang dalam djaman baroe ini masih be-loem „moentjoel”, masih mendjadi „tenaga terpendam”.

Kebidjaksanaan Kaityo-Kaityo di Ken-Ken dan Daerahnja nistjaja

dapatlah membangkitkan „tenaga terpendam” itoe dan dengan kebijdaksanaannja poela dapatlah ditjiptakan pekerdjaan bersama jang serapat-rapatnja diantara Pangreh-Pradja dan Pemimpin, sehingga dapatlah didaja-oepajakan bersatopadoenja rakjat dari segenap lapisan.

Rakjat jang bersatopadoe, jang koelat-koekoeh imannja, berapi-api semangat pembaktiannja, jang dengan segala ketabahan hati koelat menghadapi perobahan besar dalam djaman perdjoeangan, djaman kebesaran sekarang ini.

Soenggoeh sangat moelialah kesempatan sekarang ini boeat Kaityo-Kaityo itoe, ja'ni kesempatan oentoek memboekakan pintoe bagi „tenaga terpendam” tadi. Dan tidak koerang poela moelianja bagi jang akan menempoehnja.

Dengan djalan demikian dapatlah segenap rakjat dengan soenggoehsoenggoeh „ikoet berdjoeng”, oentoek mentjapai kemenangan achir dan oentoek mewoedjoedkan pembentoean dasar-dasar Negara Indonesia Merdeka.

## PANTJA DHARMA

### Pasal I.

*Kita, bersama dengan lain-lain bangsa di Asia Timoer Raja, dalam peperangan ini seperdjoeangan, sehidoep semati dengan Dai Nippon, serta berkoerban se-ichlas-ichlasnja, oleh karena peperangan sekarang ini membela keadilan dan kebenaran.*

### Pasal II.

*Kita mendirikan negara Indonesia jang merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer, jang tetap menghargai boedi djasa Dai Nippon, dan hidoep sebagai anggota jang sedjati dalam lingkoengan keloearga Asia Timoer Raja.*

### Pasal III.

*Kita beroesaha dengan sesoenggoeh-soenggoehnja menoejdjoe keloehoeran jang moelia, dengan djalan memelihara dan mempertinggi keboedajaan sendiri, menjoeboerkan keboedajaan Asia, meresapkan keboedajaan doenia.*

### Pasal IV.

*Kita, dengan persaudaraan jang tegoe dan kokoh antara bangsa-bangsa di Asia Timoer Raja, berbakti dengan seichlas-ichlasnja kepada negara dan bangsa, dengan keimanan jang tidak bergontjang serta senantiasa bertaqwa kepada Toehan jang Maha Esa.*

### Pasal V.

*Kita dengan padoean hasrat jang menjala-njala, berdjoeng menoejdjoe kearah perdamaian doenia jang kekal abadi, bersendikan kekeloeargaan seloeroeh manoesia di doenia, meneroet dasar Hakko Itiu.*



# Barisan Pelopor,

# BERSIAP!!!

**PERMOESJAWARATAN** Djawa Hookookai oentoe keredoeng-kan oesaha Hoosi kedoea, jaitoe latihan perang-perangan jang haroes didjalankan oleh segenap rakjat, telah selesai. Dalam permoesjawaratan jang doea hari lamanja itoe terasalah dengan sangat djelasnja, seakan-akan bisa dipegang dengan tangan, keinsafan akan kegentingan masa sekarang dan tekad ingin merdeka jang sebagai goenceng karang membangoen ditengah gelora dan badai.

Dalam soeasana jang tenang Padoeka Toean Huku Soosai membatjkan nasehatnja. Nasehat jang memang besar goenanja, jang menambah keinsafan bahwa oesaha membangoenkan Negara Indonesia Merdeka itoe satoe senti meterpoen tidak bisa dipisahkan dari oesaha menjempoernakan peperangan, soepaja peperangan jang dahsjat ini berachir dengan kemenangan bagi kita, bagi bangsa-bangsa Asia Timoer Raya. Perkataan beliau djaitoe sepatah demi sepatah kedalam hati sekalian jang mendengar. Dan darah anggota Barisan Pelopor manakah jang tiada terasa berdenjoet deras mengalir ketika beliau melahirkan poedjiannja kepada Barisan Pelopor jang dalam mendjalankan oesaha Hoosi kesatoe ada memperoleh hasil-hasil jang menjenangkan hati?

Keterangan tentang pembanteras-an mata-mata moesoeh memboeka mata kita akan besarnja bahaja jang mengantjam dari moesoeh dalam selimoet, jaitoe mata-mata moesoeh, jang sekarang merentang djaringnja soepaja kita terperosok dalam perangkap. Awas, awaslah kepada mata-mata moesoeh jang bertanam teboe dibibir tetapi, soedah menggenggam belati dalam tangannja jang disemboenjkannja dibalik belakang oentoe memoesnakan kita kalau kita lengah sedikit sadja!

Dan Boeng Karno, Soo Rengo Taityoo kita, memanggil semangat masa lampau hidoep kembali dimoea mata djiwa, ketika nenek mojang kita masih bersemangat harimau djantan. Mengwadjah gemilang dimoea mata kebesaran dan kemegahan Sriwidjaja dan Madjapahit, ketika nenek mojang kita,

dengan bebasnja melajari laetan jang indah terbentang antara kepoelauan Noesantara jang bagai zamroed terapoeng dilaoet Chatolistiwa, Hati siapa tiada menjala ketika beliau meloekiskan keichlasan nenek mojang kita melepaskan njawa dipoelau Bali, sebab enggan mendjadi boedak bangsa lain. Soenggoehnja sembojan „Merdeka atau Mati” boeklanlah sembojan baroe bagi kita. Kita angkatan sekarang boleh mengambil teladan dari nenek mojang dimasa lampau bagaimana tjaranja orang hidoep sebagai laki-laki dan melepaskan njawa sebagai laki-laki poela!

Permoesjawaratan itoe memoentjak kepada mosi jang memoetoeskan pertama: sanggoep membangkitkan 50 djoeta rakjat hingga mendjadi pradjoerit jang serentak serempak mengangkat sendjata oentoe menghantjoerkan moesoeh, dan kedoea: sanggoep menjerboe dalam kantjah peperangan dengan mendjalankan sembojan: Merdeka atau mati, lebih baik hantjoer leboer dari pada didjadjah kembali.

Dalam kepoetoesan itoe mendjelma semangat segenap bangsa Indonesia jang ingin merdeka!

Sekarang permoesjawaratan itoe telah selesai dan semoea oetoesan telah sampai ditempatnja masing-masing, dengan membawa kenang-kenangan jang memperkoeat tekad. Dan tidak lama lagi Hoosi kedoea akan kita djalankan diseloeroeh Djawa dan Madoera.

Barisan pelopor, Padoeka Huku Soosai telah memoedji kita, dan kita bolehlah bangga akan poedjian itoe. Tetapi djanganlah kita loepa akan perkataan beliau jang dioetjap-kannja sesoedah poedjian itoe, jaitoe jang mengandoeng harapan soepaja kita dimasa datang akan bekerdja lebih giat dan lebih baik lagi soepaja memperoleh hasil jang lebih bagoes lagi. Insafkanlah sedalam-dalamnja bahwa kita sekarang ditengah api dan darah sedang mentjiptakan sedjarah baroe, jang akan menentoekan deradajat kita sebagai manoesia dan sebagai bangsa.

Sebab itoe: Barisan pelopor, Bersiap!!!

## GOTONG-ROJONG.

Djoega dalam membatja madjallah ini toean dapat membangkitkan semangat gotong-rojong, ialah dengan djalan menjoeroeh handai taulan serta membatja.

### SIMPANLAH BAIK-BAIK

Madjallah ini, sesoedah toean batja, sesoedah handai taulan dan tetangga toean djoega kebahagian membatja, simpanlah baik-baik. Boekan karena kertesnjaja jang berharga, akan tetapi ISINJA.

### Hasil

## SAJEMBARA

Oentoe mendapatkan nama jang paling djitoe boeat Madjallah ini, Kantor Besar Djawa Hookoo Kai telah mengadakan sajembara.

Pada tanggal 6-4-2605 Sidang Panitia telah menetapkan dengan soera boekat, nama „Indonesia Merdeka”, sebagai nama madjallah ini.

Selain dari itoe telah dipoetoeskan poela nama-nama lain, jang mendapat hadiah hiboeran.

Hasil pemilihan itoe ialah:

- I. Hadiah pertama „Indonesia Merdeka”, R. Nganten Koesidah, Wolosobo.
- II. „Merah Poetih” hadiah penghiboer no: 1, Saman, Pati.
- III. Lima nama oentoe hadiah penghiboer no: 2:

1. Obor kemerdekaan, n. Roeslina Roesli, Djakarta.
2. Bakti, Eleindi, Djakarta.
3. Merdeka, R. Soeparto, Soerabaja.
4. Banteng, Ijo A. Raz. Kamil, Singaparna.
5. Pasti Merdeka, Joesmanadi, Djakarta.

Oleh karena banjarknja pengirim-an tiap-tiap nama itoe, maka penetapan hadiah didjalankan dengan oendian.

K. B. Djawa Hookoo Kai dengan djalan ini mengoetjapkan banjak terima kasih kepada panitia dan pengikoet sajembara.

Semoga perhatian sebesar itoe mendjadi perlambang pasti tertjainja Indonesia Merdeka.

## DASAR KEKOEATAN BANGSA

PEMIMPIN

**K**EKOEATAN soeatoe bangsa dapat dilihat pada kelehoeran boedi, ketjerdasan otak dan kesehatan badannja. Tiga sjarat ini mesti selamanja ada, soepaja dapat dikatakan, bangsa itoe bangsa hidoep lagi madjoe. Djikalau salah satoe dari pada sjarat itoe dilalaikan, beloemlah dapat dikatakan bangsa itoe bangsa hidoep. Bangsa jang semata-mata mementingkan pendidikan boedi dan ketjerdasan otak, tentoe akan tinggi kedoeoekannja dilapangan rohani, tetapi dilapangan djasmani bangsa itoe tentoe akan lemah, lebih-lebih tentang hal pembelaan tanah air. Hanjalah bangsa jang koeat dan sehat dapat serentak tegak berdiri melawan moesoeh jang mengantjam keselamatanannja itoe dengan mati-matian.

Hanja didalam badan jang sehat koeat, beserta djiwa jang loehoerkoetlah bisa menjala api semangat jang berkobar-kobar oentoe memadjoekan dan memelihara kedoeoekan tanah air. Dari padoean djasmani dan rohani itoelah memantjar tenaga jang sehebat-hebatnja oentoe mendjaga, memelihara, dan memadjoekan tanah air.

Dizaman jang laloe bangsa kita tidak beroleh didikan jang tjoe-koep apalagi sempurna dilapangan keolahragaan. Malah didikan keolahragaan itoe dianggap tidak penting oleh didikan tjara Belanda. Jang dipentingkan ialah ketjerdasan otak sadja. Soepaja dengan baik dapat beroleh idjazah sekoiah. Dan apa hasilnja kemoedian, bila seorang telah meninggalkan bangkoe sekolah dengan membawa kertas idjazahnja.....? Masyarakat dan kehidoepan bertalian sekali dengan maksoed idjazah itoe. Masyarakat djoega meminta kesehatan badan, kepribadian (persoonlijkheid), ketabahan hati, tahan akan segala derita dan tjobaan. Semoeanja ini dipoenjai oleh seorang djika sehat toeboehnja, terlatih badannja, jang dapat menahan segala pedih dan derita hidoep.

Itoelah sebabnja negara-negara doenia jang besar-besar selamanja mementingkan didikan djasmani (keolahragaan) disamping didikan rohani. Didikan rohani dan djas-

mani diperhatikan, soepaja bangsa madjoe dan koeat lahir bathin.

Kita doeloe amat sedikit kesempatan menindjau keleuar negeri, sehingga tidak dapat kita membandingkan keadaan masjarakat loear negeri dengan masjarakat kita sendiri. Hal ini menjebakkan, bangsa kita tidak merasai lagi akan kekoerangan jang ada didalam masjarakat kita. Ja malahan kekoerangan itoe dianggap sebagai keadaan biasa sadja. Dan sajang hingga sekarangpoen sebahagian besar dari bangsa kita masih menjangka bahwa kekoerangan tadi soal biasa sadja, misalnja bahwa hanja sebagian ketjil dari rakjat melakoekan keolahragaan.

Bagaimanakah kita dapat mengobah keadaan ini? Dengan andjoeran-andjoeran sadja tidaklah akan berhatsil. Andjoeran-andjoeran itoe akan mendengoeng sadja dioedara, tetapi semangat oentoe melakoekan olah-raga tetap akan amat sedikit. Apakah djalan jang sebaik-baiknja oentoe menghilangkan kekoerangan itoe.....? Hanjalah dengan memberi tjontoh kepada rakjat, dengan sendiri toeroet berolahragaa. Dan GELORA (Gerakan Latihan Olah Raga) meminta kepada semoea kaeem terpeladjar, agar soepaja mendahoeloei rakjat dalam beberapa tjara gerak badan soepaja dalam waktoe jang singkat dapat dipbaiki keadaan jang masih sangat terkebelakang itoe didalam masjarakat kita.

*Oentoe Indonesia Merdeka,  
Marilah kita berolah-raga,  
„GELORA“.*

*Kini keinginan bangsa Indonesia jang telah bertahoenta-hoen, menjala-njala itoe dikaboelkan adanja. Hal itoe boleh diibaratkan menjamboet matahari terbit pada waktoe fadjar menjingsing. Perasaan terharoe pada sa'at ini pasti akan mendjadi obor dan soeloeh bagi se-djarah kemerdekaan Indonesia oentoe selama-lamanja.*

(Djawa Gunseikan pada Oepatjara penoetoean Sidang istimewa Tyuuoo Sangi jang ke-V, 11-9-2694).

**S**AUDARA mengakoe pemimpin. Bagoes. Tetapi bolehkah saja bertanja: pemimpin dalam oeroesan apa? Saja bertanja demikian, karena ibaratkan doktor banjak matjamnja. Doktor potong, doktor gigi, doktor chewan, doktor bahasa, dokter ini itoe dsb-nja. Nah, saudara pemimpin dalam hal apa? Ini haroes didjawab dengan djoedjoer. Salah mendjawabnja, berdosalah saudara kepada diri sendiri dan kepada..... masjarakat. Apa bedanja dengan doktor gigi jang mengakoe doktor koeping. Tentoe tidak beres, boekan? Lebih-lebih kalau memang boekan doktor lantas mengakoe doktor.

Tetapi..... saudara tidak oesah ketjil hati. Andai kata sekarang saudara boekan pemimpin, siapa tahoe besok saudara mendjadi pemimpin. Ini semata-mata tergantung kepada kemaoean dan pembawaan diri saudara. Lagi poela, saudara djangan loepa, oentoe mendjadi doktor orang haroes masoek Sekolah Tinggi, sedang oentoe mendjadi pemimpin orang haroes terdjoen dalam masjarakat ramai. Ibaratkan beras, ia mendjadi poetih karena satoe sama lain toemboek-menoemboek, geser-menggeser, gosok-menggosok, bersih-mbersih. Begitoe djoega dengan pemimpin. Ia lahir dari kandoe-ngan masjarakat ramai jang penoeh doeri-doeri, penoeh pahit-manis, penoeh tjela-poedji. Saudara tahan oedji, loeloes dalam oedjian masjarakat ramai itoe, terboekalah bagi saudara pintoe gerbang kebahagiaan sebagai pemimpin.

Tetapi..... sekali saudara mendjadi pemimpin, djanganlah saudara loepa daratan. Jang wadjo saudara ingati selaloe ialah: pemimpin selaloe didalam oedjian, bahkan selaloe didalam oedjian oentoe tetap mendjadi pemimpin. Karena itoe..... djanganlah saudara gampang-gampang menjeboetkan diri seorang pemimpin. Biarlah orang lain mengakoei saudara sebagai pemimpin. Inilah idjazah jang paling berharga..... ja itoe pengakoean orang lain (baik dengan terang-terangan maepoen dengan diam-diam) bahwa saudara seorang pemimpin.

DAN

## KEHIDOEPAN

**S**ENI dan kehidoepan sebenarnya tak bisa dipisahkan. Seni yang tidak berhoebongan dengan getaran hidoep, dengan njalahimamah kehidoepan, yang menggerakkan masjarakat bangsa, akan menghasilkan boeah yang kosong lagi mati. Seni yang mendjaoehi kehidoepan, dan melamboeng mengatasi njala kehidoepan, akan mengaboer kepada awan dipoentjak goenoeng, dingin dan bekoe, dan achirnja mendjadi oep, sehingga tidak terasa lagi oleh pendodoek boemi. Ja segala sesoeatoe, tiap-tiap ahiran pikiran, boedi dan agama, bila tidak berhoebongan dengan getaran himmah-kehidoepan, akan kaboeer dan hilang tenaga-dajanja.

Masjarakat tempat hidoep pelbagai machloek dan manoesia, tempat berobah dan toemboeh paham-pengertian, kekantjah hidoep inilah semestinja dihoebongkan segala matjam seni. *Tegasnja seni semestinja ditentoeakan dan menentoeakan masjarakat.* Segala poedjanga dan pengarang doenia selamanja insaf akan kenjataan ini. Semoea nabi, pengandjoer dan pembaharoe doenia datang kemoeka boemi hendak merobah masjarakat kepada yang lebih baik. Manakah bisa mereka melajangkan adjaran dan bocah pikiran kepada kebiroean langit, kepada boelan dan bintang, yang sedikit poen tidak ada hoeboengannja dengan masjarakat? Malah langit hendak mereka dekatkan keboemi, agama dibawa ketengah-tengah masjarakat, tempat hidoep dan kehidoepan.

Betoel ada masanja mereka mengasingkan diri sementara oentoe menindjau masjarakat dari tempat yang djaoeh dan soenji, tetapi pengasingan itoe goenanja oentoe membersihkan djiwa dan roh, oentoe membendoeng dynamo-tenaga didalam djiwa, dalam kesepian tadjoeb dengan Toehan alam semesta ini. Tetapi bila habislah soedah masa menoemboehkan roh dan kemaean itoe, toeroenlah mereka keboemi, masoek terdjoen kedalam gelora masjarakat, oentoe mjtjerahkan peloe, darah, bahkan djiwa bagi meninggikan dan memadjoekan masjarakat oemmat

manoesia itoe. Dan lihat hasil pekerdjaan para poedjanga dan pengandjoer doenia itoe! Hebat sehebat-hebatnja dan bergema oentoe sependjang zaman. Perobahan dan pergolakan yang amat dahsjat. Bara-semangat bangsa mendjadi api, bahkan topan-api-semangat yang menghidoepkan dan menegakkan bangsa atas dasar-dasar yang baroe, yang hidoep-kokoh. Inilah poedjanga, filsoef, maha-pemikir, maha-pembaharoe masjarakat yang amat dahsjat. Pada diri mereka bersatoe dan berkoempoel segala allran dan daja masjarakat, laloe disatoeakan oleh djiwa mereka yang koeat-dinamiknja itoe mendjadi tenaga-kekoatan yang sehebat-hebatnja. Mereka mendjadi besi-berani yang menarik segala matjam besi-besi didalam masjarakat. Segala derita dan keadaan masjarakat bergetar didenjoet djantoeng dan didalam darah mereka, tetapi dengan tenaga-hidoep dan penghidoepan, mereka pimpin masjarakat kearah yang setinggi-tingginja, kepada poentjak kedjajaan dan kemoeliaman.

Maka kesenian bangsa kita, kesenian Indonesia dizaman membangoen ini, yang hendak mendasarkan masjarakat Indonesia atas sendi kehidoepan baroe, mestilah *berpantjar sinar kehidoepan, dan bergetar djiwa bangsa yang sedang berdjoeng hendak mentjapai kemerdekaannja,* laloe memboeat boemi dan langit baroe didaerah Iboe Pertiwi.

Para seniman Indonesia dizaman yang amat hebat ini, mestilah djoe-ga toeroet mengekalkan nama Indonesia dilangit keboedajaan doenia.

Beri dakoe kampak kajoe yang lapoek ini hendak koetebang, biar toemboeh lagi toenas dan kembang dalam taman boedaja bangsakoe.

Dan teratak ini hendak koerombak mendjadi gedoeng tjemerlang dan tinggi. koeat-tegap berdiri dalam negara dan tjahaja baroe.

### HARAPAN KITA.

*Tahoekah pembatja? Beloem tentoe semoea orang dapat kebahagian lengganan madjallah ini. Karena itoe, harapan kita, hendaknja toean soedi meneroeskan madjallah toean ini kepada handai taulan. Djasa toean soenggoeh ta'kan terloepakan.*

### Pelita hati

#### TOEDJOEAN HIDOEP.

**S**ABAN terbit. Roeangan tetap bernama „Pelita Hati” ikoet meramaikan isi Madjallah ini. Penting-ringkas, dengan kata-kata sederhana ia berisi penerangan dari hati kehati. Kita tjerahkan djiwa kita dengan hati terboeka. Sebaiknja, kita harapkan soembangsih kita ini diterima oleh sidang pembatja dengan hati terboeka djoega.

Tahoekah toean. Pengerdjaan yang paling soelit permoealaannja. 1001 soal penting-penting dan hangat-hangat bereboetan minta diroendingkan. Kesoelitan kita: mana yang haroes kita nomor satoekan? Setelah dipikir masak-masak, „Toedjoean Hidoep” yang mendapat kehormatan itoe.

Marilah toean berhenti sebentar bertanja kepada diri sendiri: apakah gerangan toedjoean hidoep manoesia? Djawabnja beraneka warna. Ini bilang begini. Itoe bilang begitoe. Soenggoehpoen demikian, dari djawab sebamjak itoe, kita meminta perhatian terhadap satoe djawab. Boenjinja .....

Ingin mendjadi anggauta Bangsa Merdeka!

Apa sebab?

Lihatlah betapa hina-dinanja nasib bangsa yang tidak merdeka. Ia hidoep dinegeri sendiri sebagai machloek yang selaloe terombang-ambing oleh laetan angkara moerka si pendjadjah.

Wahai, bangsakoe!

Dengan mendjoendjoeng tinggi „Toedjoean Hidoep” masing-masing, marilah kita djangan loepa kepada satoe „Toedjoean Hidoep” yang melipoeti tinggi-rendahnja, moeliahinanja kita semoea selakoe bangsa. jaitoe .....

Ingin mendjadi anggauta Bangsa Merdeka!

# PENGERAHAN TENAGA WANITA

oleh: Nj. Soenarjo Mangoenpoespito.

**SEDJAK** Balatentara Dai Nippon memegang Peperintahan di Indonesia, maka nampak sekali, bahwa bangsa Indonesia siap dan sedia oentoek toeroet serta mengatoer dan memperbaiki keadaan-keadaan, karena akibat peperangan. Goena keperloean itoe pada ketika tadi, pengerahan tenaga telah dijalankan.

Dikalangan wanita tenagaja lazim dipergoenakan oentoek mengeroes anak-anak jang merantau jang kehilangan perhoeboenganja dengan orang toea, orang-orang jang kehilangan mata pentjaharian nafkahnja, anak-anak jang terlantar, dapoer pembahagian bahan-bahan makanan dan sebagainya, sehingga keadaan telah teratoer kembali.

Pada dewasa ini pengerahan tenaga sedikit berlainan sifatnja, karena sekarang teroetama bagi kaoem perempuan meroepakan tenaga tjadangan bagi beberapa lapangan pekerdjaan, hendaknja tetap sentosa djika ditinggalkan oleh jang berkewadajiban. Goena keperloean ini, maka soepaja pengerahan akan tjepat dan tepat, diadakan pendaftaran soekarela, menceroet ketjakapan ketjakapan dan kesanggoepannya masing-masing. Pendaftaran ini sekarang sedang dijalankan dikalangan Huzinkai sahadja, tetapi djika perloe tentoe kita wanita sekalian tidak berkeberatan menjerboe dibenteng „Hookoo Seisin” dengan adanja pendaftaran oemoem.

Pada pokoknja pengerahan tenaga wanita hendaknja dibagi dalam 2 bagian, ialah dikota-kota dan didesa-desa. Pembagian ini perloe oleh sebab kaoem kita menghendaki ketepatan pengerahan jang akan berarti poela ketjepatan dalam memetik boeah perboeatannja. Begitoealah, djika penepatan tenaga-tenaga tadi telah sesoeai dengan apa jang akan dikerdjakan, itoe nistjaja akan moedah diperkoeat dalam waktow sesingkat-singkatnja.

Adapoen pembagian itoe tidak berarti jang sesoeatoe golongan hanja akan dipergoenakan oentoek seseseatoe pekerdjaan jang sesoeai sahadja.

Mengingat akan keperloean peperangan jang bermatjam-matjam itoe, dan poela jang agak asing dan baroe, maka dapat poela djika tenaga jang ada itoe dikerahkan kedjoe-roesan lain, hanja hendaknja didaheloeli dengan penerangan, latihan dan pertjontohan, jang bermaksoed memberi dan menimboelkan sekedar pengetahoean, ketjakapan dan kemaoean.

Penerangan dapat membangkitkan pengertian dan sekedar pengetahoean, sehingga achirnja akan menimboelkan kemaoean oentoek berboeat.

*Latihan*, mengingat pada sifatnja pekerdjaan jang boleh djadi tidak selaras dengan dasarnja tenaga jang disediakan, maka latihan agak perloe agar hasil pekerdjaan akan berfaedah.

*Tjontoh*, oleh karena banjak orang jang masih terpengaroe oleh perasaan, bahwa kerdja-tangan itoe hina. Selain itoe tjontoh akan menghilangkan keragoean jang timboel dikalangan „penonton” dan „penoenggoe”, hingga perasaan akan dapat tertarik.

Pada oemoemnja dikota terdapat tenaga wanita jang moedah dilatih dalam pekerdjaan paberik, peroesahaan-peroesahaan jang penting, dikantoran, disekolahan dan diroemah-roemah sakit, sehingga pengerahan tenaga dapat ditoedjoekan kedjoeoesan itoe. Adapoen didesa pada galibnja menceroet biasanja pendoeoek pada tempat itoe kebanjakan dasarnja petani. Dari sebab itoe, maka disini akan lebih tepat tenaga mereka dipergoenakan oentoek ladang dan keboen.

Lain daripada itoe berkenaan dengan berangkatnja kaoem bapa oentoek Heiho, Peta dan Peradjoerit Pekerdja, bagi mendjaga soepaja perlipatgandaan hasil boemi, bahan-bahan pakaian djangan terganggu atau terlantar, maka goena keperloean tadi perloe disiapkan dan diperboeat, djika perloe ditambah dengan tenaga dikota.

Pekerdjaan disawah dan diladang biasa ada beberapa matjam pekerdjaan jang hanja dilakoekan oleh orang lelaki, oempama mentjangkoel, menggaroe, meloekoe, dan pengairan. Lapangan ini dalam menjiapkan tenaga tjadangan perloe sekali mendjadi perhatian jang soenggoeh-soenggoeh.

Oentoek mempertjepat maksoed terseboet dan agar semoea mempoenjai kesempatan bagi pekerdjaan itoe, maka sjaratnja diadakan penitipan anak-anak. Pada hari jang terlaloe repot sekali hendaknja diadakan dapoer bersama, tjoetjian bersama dll., jang dapat meringankan kaoem iboe oentoek meninggalkan roemah tangganja. Adapoen goena keperloean ini, djoega tenaga jang tidak begitoe koeat dapat dipakai oentoek mendjaga anak-anak, masak, dll.

Dengan tjara demikian maka ta' ada lagi tenaga kaoem wanita jang ta' dapat digoenakan.



(Klise: B.P.)

## Boenda Kartini

Lama lampau boenda merebahkan diri,  
Tenang-tenteram dipangkoean boemi,  
Menoetoep mata boeat selamalamanja,  
Ichlas redla meninggalkan kita.

Kini hanja kambodja djadi saksi,  
Tempat boenda diam-bersemédhi,  
Mengheningkan tjipta boeat selamalamanja,  
Ichlas melepas raga menghamba soeksma.

Boenda Kartini telah tiada lagi,  
Sesoedah hidoep beramal bakti,  
Boenda memang poet'ri boengabangsa,  
Haroem semerbak nama berganda.

Dimedan malam hitam bangsa mata boeta,  
Boenda berdiri menjinarkan tjahja,  
Soenggoeh besar djasamoe boenda bestari,  
Tetap koeingat dihati kokoh termateri.

Penoeah jakin dikau berkata:  
„Habis gelap teranglah tiba!”  
Penoeah jakin soearamoe menggema,  
Dalam hati bangsa dimasa pantjaroba.

Dengan ichlas kini kami berdjoelang,  
Jakin poela, sesoedah malam sianglah datang!

A. Subyanto.

# NEGERI ROMA

Oleh: Nomura Kikaku Katyo.

(I)

**B**AGAIMANAKAH tjaranja negara-negara besar dalam sejarah doenia, dapat membangkitkan dirinja dari bangsa jang seketjil-ketjilnja, mendjadi bangsa jang sebesar-besarnja? Djika kita menindjau hal itoe dari soedoet alasannja, maka dengan sendirinja dapatlah kita mengetahoel bahwa disitoe terdapat sifat-sifat jang sama. Sifat-sifat jang sama itoe adalah boekti jang njata, bahwa bangsa-bangsa itoe berani mengatasi berbagai kekaloetan, sehingga dapatlah mereka mendjadi bangsa jang maha koeat. Saat madjoenja negara dan bangsa jang loear biasa itoe sama dengan saat mereka menghadapi kekaloetan jang maha hebat jang akan menetapkan bangoen atau roentoehnja. Bangsa jang soenggoeh-soenggoeh melaksanakan oesaha pembangoenan, tidak segan dan ragoeragoer, walau mereka menghadapi soal kesoeakaran jang bagaimanapoen djoega, malahan mereka berpantang moendoer. Mereka itoe bangsa jang dapat menghidoepkan semangat pentjiptaan jang berkoobar-koobar. Dengan demikian baroelah dapat mereka mempoenjai ketetapan hati jang tidak tergontjang lagi serta dapat menjaksikan djalan jang haroes ditempoeh bagi negeri dan bangsanja dengan perdjoengan mati-matian pada saat jang akan menetapkan mati atau hidoep. Bangsa Roma adalah bangsa jang sedemikian itoe. Mereka itoelah bangsa jang ketjil djoemlahnja dan hidoep dalam rombongan kampong ketjil-ketjil dipinggir soengai Tiber, sebeloem mereka membangoenkan negaranja. Mereka mengeloeh dibawah penindasan bangsa Etorski jang koeat dan jang lebih tinggi keboedajaannja serta pendoedoeknja berdjoeumlah lebih banjak. Moesoeh jang koeat dengan tanah asli Joenani dan telah mempoenjai keboedajaan tinggi.

★

Bangsa Etorski ini telah dapat memboeat tjermi dari peroenggoe, sehingga keboedajaan mereka itoe djaoeh lebih tinggi dari pada keboedajaan Roma. Disamping mereka menanam pengaroehnja dari bagian Oetara semenandjoeng kebajikan Tengah, mereka djoega mengoesasai Laoet Tirenja jang meroepakan segi tiga, jaitoe jang terkoeroeng oleh semenandjoeng dan 2 poelau



Roma didjaman poerba.

Corsica dan Sardinia. Sementara setelah mereka mengoesasai bagian Oetara, mereka toeroen lagi ke bagian Selatan sampai kepadang Campagne, sehingga mereka mengantjam negeri Roma. Selain dari pada itoe, dibagian Timoer Roma tinggallah dengan tersebar bangsa pegoenoengan Samuniumu jang koeat dan perkasa. Dibenoa Afrika dibagian jang berhadapan dengan poelau Sicilia terletak Cartago jang kaja dan jang mendjadi tanah djadjahan bangsa Venetia serta jang membanggakan akan kekoeatan dan kebesarannja. Djika Roma hendak meloaskan daerahnja oentoek dapat hidoep, maka lebih dahoele Roma haroes menakloekkan moesoeh jang kokoh koeat itoe. Dalam pada itoe moentjoellah nasib jang baik bagi Roma, jaitoe petjahnja peperangan bangsa Joenani di Sicilia dengan bangsa Estoria pada sebeloem ta-hoen 474 Masehi! Angkatan laoet Estoria dibinasakan sama sekali. Selandjoetnja bangsa Tagor dari bagian djaoeh di Oetara datang membandjiri Italia Oetara. Pada waktue penghabisan abad ke-5 sebeloem Masehi, mereka mendoedoeki daerah dekat soengai Po. Setelah 3 abad kemoedian, sebagian bangsa Tagor itoe menjerang bagian Barat Joenani dan Asia ketjil. Mereka menetapkan daerah Galicia sebagai tempat kediaman oentoek selamalamanja. Demikianlah bangsa Es-

toria terantjam olen 2 pihak jaitoe dari Selatan dan dari Oetara, sehingga mereka terdjepit. Sesoeadah Roma berperang dalam waktue jang lama, baroelah bangsa Roma dapat memetjahkan soal kehidoepan dan kemadjoennja. Dalam peperangan jang ke-3 kali dengan bangsa Samuniumu jg dinamakan perang Samuniumu, mereka dapat memoesnakan moesoehnja itoe.

*Tahankantlah segala kesoeakaran!*

*Berdjoenglah mati-matian! Latihlah diri disegala lapangan. Beloem pernah disedjarah doenia ada satoe bangsa jang dapat mentjapai kemerdekaan, dengan tidak membanting-toelang mati-matian oentoek kemerdekaan itoe. Ingat, kewadajiban kita boekan sadja mentjapai kemerdekaan itoe, tetapi djoega memiliki kemerdekaan itoe boeat selamalamanja. Hanja bangsa jang betoel-betoel gembéngan lahir batin dapat memiliki kemerdekaan boeat selamalamanja!*

(Ir. Soekarno waktue menjamboet ma'loemat perkenaan Indonesia Merdeka dikemoedian hari, 8-9-2604).

# GERAKAN HIDOEP BAROE

Oleh-oleh dari Banten Syuu, Tjirebon Syuu, Semarang Syuu, Pekalongan Syuu, Pati Syuu dan Bodjonegoro Syuu.

Pengantar kata.

**TANGGAL** 25 boelan 3 selesailah Gerakan Hidoep Baroe, jang dilangoengkan selama 10 hari diseleroeh Djawa dan Madoera. Tjorak istimewa jang melekat kepada gerakan itoe.....:

Para Pemimpin (lengkap dengan para pembantoenja) dari Kantor Besar Djawa Hookoo Kai di Djakarta menjerboe ke 6 Syuu oentoek memberikan pimpinan dan bantoean dalam melaksanakan Gerakan Hidoep Baroe itoe, jaitoe Banten Syuu, Tjirebon Syuu, Semarang Syuu, Pekalongan Syuu, Pati Syuu dan Bodjonegoro Syuu.

Nah, jang telah kita ikoeti oesaha di 6 Syuu tadi. Karena memakai kendaraan mobil, kita setjara kilat dapat mengoendjoengi boekan sadja semoea iboe kota Syuu, tetapi djoega sebagian terbesar dari kota KenKen dan sebagian poela dari Gunung. Dengan tjara demikian, banjaklah jang kita lihat dengan mata sendiri, dengar dengan koeping sendiri tentang segala sesoeatoe, jang diboetoehkan oentoek mendjadi bahan-bahan dari „oleh-oleh“ kita ini. Karena berita-berita dan oeraian-oeraian biasa soedah dimoetkan dalam soerat-soerat kabar harian dan telah disiarkan dengan perantaraan tjorong radio, maka dengan sendirinja kita dapat memoesatkan perhatian kita kepada kesan-kesan jang penting-penting sadja.

**Kesan setjara kilat.**

Djika gerakan selama 10 hari itoe dimaksoedkan sebagai penggoegah dan pembangoen seleroeh lapisan masjarakat oentoek meninggalkan tjara hidoep lama dan menempoeih gelombang pembaharoean lahir dan bathin menoedjoe hidoep baroe dengan serentak dan serempak, maka jang dengan sigera terasa akan bergeloranja semangat Gerakan Hidoep Baroe ialah bertoeoet-toeroet di Semarang Syuu, Tjirebon Syuu, Pati Syuu dan Pekalongan Syuu. Di Bodjonegoro Syuu dan di Banten Syuu agak sepi, lebih-lebih djika orang hanja datang dipoesat Syuu seperti kota Bodjonegoro dan Serang. Soeasana distoe tidak mengandoeng pedoman, bahwa seleroeh pendoeoek Djawa dan Madoera sedang „tjantjoet tali wondo“, bekerdja giat goena melaksanakan Gerakan Hidoep Baroe seperti di

poetoeskan oleh sidang Tyuuoo Sangi In ke VII. Soenggoehpoen demikian, soeasana sepi itoe tidak berarti, bahwa Bodjonegoro Syuu dan Banten Syuu tidak ikoet bergerak. Djaoeh daripada itoe! Kedoea-doeanja ikoet bergerak segiat moengkin. Jang berbeda dengan lain-lain Syuu ialah tjaranja. Kalau dilain-lain Syuu gerakan itoe meloeap dan meloeas keseleroeh bagian, sehingga kebanjakan orang mengetahoehi akan adanja Gerakan Hidoep Baroe, maka di Bodjonegoro Syuu dan di Banten Syuu oesaha jang praktis terbatas sekali. Di Bodjonegoro misalnja dipilihnja hanja 13 Son, jang paling koerang madjoe, jang paling terbelakang sekali. Demikian djoega di Banten Syuu. Bedanja jang ditoendjoe boekan 13 tetapi 5 Son. Gerakan Hidoep Baroe jang njata serta praktis hanja didapati di Son-Son terseboet dan dengan sendirinja diloeat Son-Son itoe lantas menimboelkan kesan seakan-akan tidak ada apa-apa. Walaupoen demikian, sekali lagi kita tegaskan djoega Bodjonegoro Syuu dan Banten Syuu ikoet bergerak, malahan oedjian bagi para oetoesan Kantor Besar Djawa Hookoo Kai dan Pangreh Pradja adalah didoea Syuu itoe jang paling berat. Karena itoe patoet djoega dihargai.

**Pangreh Pradja dan Djawa Hookoo Kai.**

Dari bermoea kita berpendapat, bahwa Gerakan Hidoep Baroe itoe teroetama adalah latihan atau oedjian bagi Pangreh Pradja dan Djawa Hookoo Kai oentoek memboektikan dengan njata kepada idang ramai bahwa satoe sama lain dapat bekerdja bersama-sama, beroesaha bersama-sama, berdjoelang bersama-sama dalam menioepkan „angin baroe“ dikalangan rakjat djelata. Ditilik dari soedoet ini, pada oemoemnja kedoea-doeanja telah loeloes dalam oedjian terseboet. Karena betapa djoega banjarknja dan djenisnja kesoekaran dan kesoelitan, dalam tempo 10 hari itoe perhoeboengan antara Pangreh Pradja dan Djawa Hookoo Kai bertambah erat sekali, sehingga mendjadi djaminan boeat seteroesnja, bahwa kedoea-doeanja seia-sekata, sehidoep-semati dalam membimbing rakjat kearah hidoep baroe lahir dan bathin menjongsong Indonesia Merdeka jang abadi. Inilah bahagia

pertama dan teroetama, jang terkandoeng dalam Gerakan Hidoep Baroe itoe, jaitoe Pangreh Pradja dan Djawa Hookoo Kai bekerdja rapat dalam menggoembeng seleroeh pendoeoek mendjadi anggauta bangsa jang koelat, jang sanggoep memiliki kemerdekaannja sampai achir zaman. Berbeda sekali dengan zaman dahoele, dibawah kekoesaan Belanda. Ketika itoe, Pangreh Pradja menghalang-halangi kaoem pergerakan masoek kota keloeat kota, apa lagi masoek desa keloeat desa, oentoek menggoegah rakjat ramai, soepaja insjaf akan kewadji-bannja sebagai anggauta bangsa jang ingin merdeka, jang haroes merdeka, jang pasti merdeka.

**Nippon dan Indonesia..**

Gerakan Hidoep Baroe itoe boekan sadja mengandoeng arti latihan atau oedjian bagi Pangreh Pradja dan Djawa Hookoo Kai, tetapi djoega latihan atau oedjian bagi bangsa Nippon dan bangsa Indonesia. Sebagaimana oemoem telah maloem, Pangreh Pradja itoe terdiri atas tenaga Nippon dan Indonesia. Poen para oetoesan Kantor Besar Djawa Hookoo Kai terdiri atas tenaga-tenaga Nippon dan Indonesia. Djadi kalau Gerakan Hidoep Baroe itoe soedah berdjalan bagoes, itoe adalah hasil bagoes djoega dari pekerdjaan bersama-sama antara tenaga-tenaga Nippon dan Indonesia. Karena itoe, Gerakan Hidoep Baroe mengandoeng adjakan dan dorongan, soepaja teristimewa bangsa Nippon dan bangsa Indonesia membaharoehi semangat persaudaraanja, semangat persahabatannja, soepaja dengan sembojan sehidoep-semati dapat menjeberangi la-oetan api peperangan ini dengan selamat, dengan kemenangan achir dipihak kita, sambil mendirikan Indonesia Merdeka sebagai anggauta jang terhormat dari keloearga Asia Timoer Raya.

**Kata penoetoe.**

Gerakan Hidoep Baroe soedah selesai. Disini perloe kita peringatkan, bahwa jang soedah selesai itoe ialah Gerakan Hidoep Baroe jang ditetapkahn dari tg. 15 hingga tanggal 25 boelan 3 itoe. Jang beloem selesai, jang masih berdjalan teroes ialah Gerakan Hidoep Baroe sebagai gerakan pembaharoean lahir dan bathin dari hidoep seleroeh pendoeoek seperti dimaksoedkan oleh poetoesan Sidang Tyuuoo Sangi In ke VII. Makloem oentoek dapat melaksanakan poetoesan sepenting dan seberat itoe tidak tjoeoep waktoe hanja 10 hari. Apalagi 10 hari, biar 10 minggoe, 10 boelan, 10 tahoen tidak

# PERANG ASIA TIMOER RAJA

## PERANG-KEMERDEKAAN!

**SETELAH** Perang Asia Timoer Raja. (8 Desember 2601) meletoes, dalam tempo jang pendek sekali Angkatan Perang Dai Nippon mengoesir kekoesaan dan pengeroeh imperialisme Amerika/Inggris/Belanda dari benoea Asia.

Sedjak itoe tertioeplah angin baroe dalam hidoep bangsa-bangsa Asia. Inilah jang dinamakan Pembangoenan Asia Timoer Raja, jang diperingati saban tanggal 8.

Angin baroe jang masoek kekepoelauan Indonesia mempoenjaji tjarak lebih njata dengan lahirnja „Djandji Indonesia Merdeka”, jang kita peringati saban tanggal 7. Fadjar moelai menjingsing, Dewi Merdeka melambai-lambai kearah seloeroeh bangsa Indonesia sambil berkata .....

Mari, marilah kemari! Seberangilah laetan api peperangan ini de-

ngan gagah-berani. Kau loeloes dalam oedjian darah dan oedjian sedjarah ini, kau boekan sadja akan mendjadi Bangsa Merdeka, tetapi djoega pasti akan dapat memiliki Kemerdekaan itoe sampai achir zaman.

Panggilan Dewi Merdeka itoe boekan sadja masoek kekeoeping, tetapi djoega meresap kehati bangsa Indonesia oemoemnja dan para Pemimpin choesoensja dan Pemimpin Besar kita **Boeng Karno** teristimewa. Ini terboekti dari lahirnja „**Pantja Dharma**” (Lima Kewajiban, jang lengkapnja dimeatkan dilain bagian) sebagai poetoesan sidang Tyuuo Sangi In ke-VI. Dan ..... terboekti poela dari lahirnja djawab sidang Tyuuo Sangi In ke-VII atas pertanjaan **Saikoo Sikikan** disekitar Gerakan Hidoep Baroe. Jang di-toendjoek oentoeck memimpin, men-

tjoekoep. Gerakan pembaharoean itoe haroes dikerdjakan teroes-meneroes sebagai kewadajiban kebangsaan, sebagai panggilan nasional, sehingga tjita-tjita kita bersama tertjapai, jaitoe menang perang dan Indonesia merdeka.

Karena jang ditoendjoek sebagai badan, jang haroes mendjalankan poetoesan sidang Tyuuo Sangi In ke VII itoe ialah Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat, maka tjara bekerdja, tjara beroesaha, tjara berdjoeng selama 10 hari jang telah lampau itoe wadajib dikerdjakan teroes-meneroes. Jaitoe.....

Membimbing, memimpin rakjat boekan hanja dari medja toelis sahada, tetapi sambil terdjoen ketengah-tengah pergaoelan dan penghidoean rakjat sehari-harinja, baik dikota-kota maepoen didesa-desa jang terpentjil sekalipoen.

Dengan tjara demikian, maka boeah Gerakan Hidoep Baroe selama 10 hari itoe melahirkan tjara bekerdja baroe oentoeck Djawa Hookoo Kai dalam memenoehi kewadjabannja. Kemoedian, patoet kita pakai „kata penoetoe” ini oentoeck menjampaikan terima kasih kepada semoea pembesar dan semoea tenaga, jang telah menerima kedatangan kita dimana-mana dengan ramah-tamah, sehingga kita dapat melakoekan kewadajiban kita (mengikoeti Gerakan Hidoep Baroe itoe setjara kilat) dengan baik.

Kalau tidak semoea hal jang telah kita lihat dan dengar tertjan-

toem dalam „oleh-oleh” ini, itoe tidak berarti, bahwa kita tidak menaroe perhatian kepadanya, tetapi karena kita berpendapatan, bahwa kesemoeanja itoe lebih baik kita simpan dahoele, soepaja nantinja dapat didjadikan bahan-bahan dari toelisan-toelisan kita. Djadi, jang tidak kita moeatkan sekarang boekan kita boeang sama sekali, tetapi kita simpan baik-baik boeat keperluan dikemoedian hari.

Achiroelkalam, pemeriksaan dan koendjoengan P.t. Ir. Soekarno sebagai Djawa Hookoo Kai Tyuuo Honbutyoo dan Soo Rengo Taityoo diberdjenis-djenis kota dan desa, demikian djoega pemeriksaan dan koendjoengan P.t. **Soomubutyoo** selakoe Huku Soosai dipelbagai tempat dan daerah tidak sedikit menambah bergeloranja semangat Gerakan Hidoep Baroe itoe.

Teristimewa didesa-desa orang soenggoeh mengharapakan koendjoengan Pemimpin Besar kita **Boeng Karno**, sehingga dapat dibajangkan betapa kegirangan mereka, jang telah mendapat kehormatan itoe selama adanja Gerakan Hidoep Baroe itoe. Dan soeasana demikian itoe didapati djoega dikota-kota dimana beliau datang. Dengan tjara demikian, makin terboektilah akan pertalian erat antara **Boeng Karno** dan rakjat moerba, jang dengan Gerakan Hidoep Baroe itoe mendjadi lebih erat lagi.

dorong, melaksanakan Gerakan Hidoep Baroe itoe Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat. Demikianlah moelai tanggal 15 hingga tanggal 25 Maret 2605 diseleroeh Djawa dan Madoera telah dilangoengkan latihan Gerakan Hidoep Baroe jang praktis, jaitoe sebagai oesaha permoelaan oentoeck menjoesoen Hidoep Baroe jang kekal dan teratoer boeat selama-lamanja.

Masih ada lagi!

Baroe sadja sidang Tyuuo Sangi In ke-VII (tg. 26 boelan 2) menetapkan daftar oesaha praktis oentoeck melaksanakan Hidoep Baroe, pada tanggal 1 boelan 3 berbarengan dengan permoelaan peringatan dan perajaan „Djawa Baroe” tjoeckoep beroesia 3 tahoen, moentjoellah Pengoemoeman **Saikoo Sikikan**, jang berisi tindakan dan oesaha praktis menoeckoe persiapan kemerdekaan Tanah Air. Ini boekan ketoboean, tetapi mengandoeng alamat, bahwa jang haroes didjadikan dasar kemerdekaan itoe ialah hidoep baroe lahir dan bathin dari seloeroeh penoedoek. Gerakan Hidoep Baroe dan oesaha persiapan Kemerdekaan tidak dapat dipisah-pisahkan. Doadoeanja haroes dikerdjakan serentak dan serempak.

Teranglah!

Perang Asia Timoer Raja adalah Perang-Kemerdekaan. Boekan perang Dai Nippon sahada, tetapi djoega perang kita sendiri. Itoelah sebabnja, maka kita haroes sehidoe-semati dengan Dai Nippon sebelum dan sesoedah mentjapai Kemerdekaan jang abadi.



**Timboenkan tenoen!**  
(Gambar Huzinkai Semarang).

# Rentjana Perloeasan Pengadjaran Rakjat

**P**EMERINTAH Balatentera Dai Nippon telah mengoemoemkan rentjana perloeasan pengadjaran. Perloeasan itoe dalam pokok-pokoknja boleh kita gambarkan demiki-an.

- a. Pemerintah memperbanjak djoemlah sekolah rendah (tambah 2000 boeah roeang beladjar) sekolah menengah (tambah 14 boeah), sekolah goeroe (tambah 6 boeah), dan sekolah dagang tinggi.
- b. Memperloeas oesaha pembrantasan boeta-hoeroef.
- c. Memboeka kesempatan bagi golongan partikoelir oentoek memboeka selainja Sekolah Rakjat, djoega sekolah-sekolah menengah, sekolah menengah tinggi sampai college.
- d. Memperloeas kesempatan pemoda-pemoda yang kekoerangan ongkos oentosok menempoeh peladjaran menengah tinggi college dan tinggi (Universiteit).  
Disamping itoe diboekalah kesempatan yang lebih loeas oentoek mengoesahakan keboedajaan bangsa.

Bagaimanakah samboetan kita, Djawa Hookookai? Karena dalam pengemoeman itoe telah ternjata, bahwa perloeasan itoe bergandengan dengan oesaha kearah kemenangan achir dan Negara Baroe, maka soedah seharoesnja Djawa Hookookai menjamboet itoe dengan rasa gembira dan penoeh hasrat akan berboeat barang soeatoe yang pantas mendjadi samboetan soeatoe bangsa yang hidoep dan sadar akan kewadjabannja.

Maksoed dan toedjoean Djawa Hookookai adalah:

- a. Mentjapai kemenangan achir dalam perang sekarang ini.
- b. Mewoedjoeatkan pembentoean dasar-dasar negara Indonesia Merdeka.

Kalau maksoed dan toedjoean kita itoe kita ingati, maka semestijnjalah samboetan kita sesoeai padanja. Dalam lapangan pengadjaran maksoed dan toedjoean itoe tidak boleh tidak mesti beroeapa:

- a. pemberian sipat keperdjoeritan pada seloeroeh pemoda kita, agar pada waktoenja tiap-tiap mereka itoe sanggoep memangoel senampang membela tanah air dan bangsanja dengan ichlas, tiap-tiap waktoe ada serangan moesoeh.

- b. pemberian dasar kebangsaan yang berarti bahwa faham-kebangsaan itoe dalam tiap peladjaran menetés dalam hati seloeroeh anak Indonesia.

Karena itoe haroeslah Djawa Hookookai memasoekkan deca hal yang haroes mendjadi djiwa seloeroeh pengadjaran rakjat, ialah sipat keperdjoeritan dan faham kebangsaan. Ideologi itoe haroes kita oesahakan soepaja ia dapat masoek sebagai djiwa tiap-tiap goeroe pertama-tama. Kalau goeroe tidak mempoenjai djiwa yang demikian, tidak dapat ia memberikan djiwa yang demikian poela pada anak-moeridnja, begitoe poela pada peladjaran yang diberikan. Tiap goeroe haroes berdjiwa-perdjoerit dan berfaham kebangsaan, itoelah pertama-tama yang haroes selekas-lekasnja dioesahakan. Kemoedian yang sangat perloe djoega ialah dapatnja tiap-tiap kitab peladjaran mendjadi tjorong tempat djalan air yang mengandoeng zat-zat keperdjoeritan dan kebangsaan. Demikianlah gambar ideologi yang sekarang haroes mendjadi dasar seloeroeh pengadjaran rakjat, sebagai pengganti ideologi perboeroehan dan pendjadjahan dalam zaman Belanda, yang ditanamkan dengan njata-njata di doenia pergoeroean kita. Ideologi perboeroehan dan pendjadjahan itoe menetés pada tiap peladjaran pada anak-anak kita beroepa persiapan akan mendjadi pegawai pemerintah dan modal asing. Karena itoe maka pemerintah dahoeloe membikin soepaja kita lebih menghargai bahasa asing dari pada bahasa sendiri dan keboedajaan asing dibikin nomor satee dalam sekolah hingga mendesak keboedajaan kebangsaan.

Maka setelah kita mambatja pengemoeman perloeasan pengadjaran itoe yang disertai poela dengan keterangan bahwa kesempatan kemoedian, keboedajaan kebangsaan akan diperloeas, semoeanja sebagai persiapan negara baroe (Indonesia Merdeka), yang telah didjandjikan oleh Dai Nippon Teikoku djelaslah bagi kita, bahwa sekarang dasar baroe akan dimoelai dilapangan pengadjaran rakjat, dasar baroe

yang tidak bercepa pondamen pemerintah negara djadjahan, tetapi pondamen negara Indonesia Merdeka. Djiwa pengadjaran rakjat mesti berobah karena itoe, sesoeai dengan persiapan Indonesia Merdeka. Indonesia Merdeka sebagai anggota keloearga Asia Timoer Raja! Dengan berpedoman itoe hendakiah kita sekarang bekerdja, sebab samboetan yang sebaik-baiknya bagi kita ialah bekerdja, sekeras-kerasnja, sesoeai dengan maksoed perobahan dan perloeasan pengadjaran rakjat, yang berlakoe.

Djawa Hookookai, baik kantor bersarnja maepoen kantor daerah-daerahnja, perloe lekas mengerahkan kekeoatan-kekeoatan didalam lingkoengannja, yang bisa bekerdja dilapangan pengadjaran, baik oentoek pemberantasan boeta-hoeroef maepoen pengadjaran orang dewasa oemoemnja, ataupun oentoek mendirikan sekolah-sekolah partikoelir, sekolah rendah atau menengah, noeroet kepentingan tempat masing-masing. Lain daripada itoe baik djoega dioesahakan adanja gerakan Poendi Pengadjaran Rakjat (studiefonds) dan asrama-asrama oentoek peladjar-peladjar yang perloe disokong teratoer dengan sebaik-baiknya.

Lain dari pada itoe perloe didakan oesaha yang ditoedjoeakan kepada perlengkapan alat-alat pengadjaran baroe itoe. Dalam hal itoe wadjablah seloeroeh bangsa kita membantoe agar lekas terkoem, poel sebaik-baiknya:

- a. bahan-bahan pengadjaran keboedajaan bangsa (koempoelan lagoe-lagoe kebangsaan, kitab-kitab peladjaran pentjak dll.)
- b. boekoe-boekoe peladjaran ilmoe pengetahoean dalam bahasa sendiri oentoek sekolah menengah keatas.

Sekianlah hal-hal yang pokok dalam oesaha perbaikan dan perloeasan pengadjaran rakjat kita.

Sekarang, marilah kita bekerdja!

*K.B. Djawa Hookookai  
(Bg. Pendidikan Rakjat)*



# Bandjir

oleh: A. Subyanto.

LAROET malam. Hitam kelam seloeroehnja. Sebant tertjoerahlah air dari atas, membahsi boemi. Ta' tertahankan.

Seboeah desa ditepi soengai Berantas soenji sepi, seloeroehnja telah tidder dipangkoean iboe malam. Roemah-roemah tertoeptoe rapat, lampoepon lama dipadamkan orang. Kiranja segenap pendoeoek terlampau letih-lesoe, mengasokan badan, sesoedah berat bekerja mentjoekoepi kewadajiban hidoep.

Diseboeah roemah atap ketjil tiba-tiba lampoe dinjalakan, terdengarlah tjakap orang.

— „Djadi kau hendak pergi djoega, kang Parto?” tanya Mini, isteri Parto.

— „Ja, Mini akoe hendak ketangoel sebentar” djawab Parto dengan pendek, tapi lagoe soearanja penoeh ketetapan dan kekoatan.

— „Ah, hoedjan begitoe lebat!” kata Mini seolah-olah bagi dirinya sendiri. Dan sebagai alam hendak membenarkan oetjapan Mini itoe, terdengarlah goentoer menggelegar, memekikkan telinga. Hoedjanpoen bertambah deras, menimboekan kedjoet dan tadjoeb. Hening sedjoeroes dalam pondok itoe. Mini mendekat soeaminja.

— „Kang Parto sabarkanlah hati moedamoe, toenggoelah nanti sesoedah hoedjan berenti”.

— „Mini, Mini, tahoealah kau, kewadjabankoe memanggil, sekarang djoega akoe mesti pergi. Boekannah doeioe, waktoe akoe terima djabatankoe sebagai mandor Doboku ini telah koedjandjikan akan menetapi kewadjabankoe, siap-sedia ditempat manapoen djoega, diwaktoe apa-poen djoega dan dalam keadaan bagaimanapoen djoega? Berat djandji itoe Mini”.

— „Ja, kang, tapi, tapi.....”

— „Masih ada tetapinja, dik”.

— „Akoeh memikirkan badanmoe jang sakit itoe kang. Kau masih panas, malaria hebat menga-moek dalam teboehmoe”.

Parto diam sedjoeroes, kemoedian menghampiri isterinja, dipegangnja kedoea bahoenja.

— „Minikoe, kau memang moestika wanita jang soenggoeh berbakti dan setia soeamni. Terima kasih atas perhatianmoe jang begitoe besar terhadap dirikoe.

Tetapi, Mini, ah, sajang, sekali ini terpaksalah akoe bertindak diloear harapanmoe. Nah, selamat tinggal sadja, baik-baik diroemah”. Parto lari keloear, berdjoelang melawan hoedjan dan badai, menoeoedjoe ketangoel. Naiklah dia keatas tanggoel, dioeroetnja hingga dia sampai ditempat pintoe air, hebat melawan berbagai kesoeakaran dan bahaja. Dipoetarnjalalah roda pengatoer air jang tadinja masih tertoeptoe rapat. Maka, menggeloralah aroes air soengai melaloei djalan jang telah diboeaka itoe. Parto bernafas pandjang, lega rasa dalam dadanja.....

Mini diroemah dalam keadaan gelisah, ta' tahoe apa jang akan diperboeatnja. Penoeh pikirannya mengenangkan nasib soeaminja. Rasa was dan chawatir memoelai berkoeasa. „Ja, Toehan, Maha adil, perlindoengilah hambamoe” Mini bertawakal. Agak tenang hatinja. Diapoen segera pergi kedapoer. Terbitlah niat hendak menoesoel soeaminja. Sebeloem itoe segera dia memasak air kopi dan mereboes singkong. Sementara itoe dari djaeoh menggema boenji kentong dimesdjid desa, disoesoel oleh aloen soeara adzan dari moea'zin. Mini bersembahjang. Kemoedian segera dia keloear membawa potji dan boengkoesan singkong. Hoedjan soedah berhenti, boelan moentjoel, bersenjoem simpoel.

— „Kang Parto” seroe Mini.

— „Mini, kau menoesoel” djawab Parto seraja menarik isterinja naik keatas tanggoel. Sesoedah bingkisan isterinja dimakan, diadjaknjalah Mini berdiri memandang kearah keindahan 'alam di Timoeur.

— „Ah, air soengai Berantas indah mengalir, tenang tasiknja. Tidak meloeap, tidak bandjir, kang.

Ah, kang, kau memang benar-benar pahlawan”.

— „Kau mengerti soedah apa maksoedkoe pergi tadi malam, Mini”. Mini mengangoek mengarti.

— „Ja, kang, oentoeng kau tjepat bertindak, kalau tidak, nistjajalah desa kita akan kebandjiran. Memang kang, didjaman pantjaroeba seperti ini, kita menghendaki pahlawan-pahlawan, di segala lapangan”.

— „Boekann hanja desa sadja jang akan kebandjiran Mini, tapi sawahpoen akan terbenam air” terdengarlah soeara menjamboeng dari belakang. Parto dan Mini menoleh, melihat ajah Mini soedah berdiri dibelakang mereka.

— „Ja, ja, akoe tahoe, Parto pasti ditempat kewadjabannja. Itoelah sebabnja sepagi ini saja perloekan datang kemari. Akoe tahoe, tadi siang pintoe air masih tertoeptoe rapat, oentoek mengatoer djalannja air disawah-sawah. Oentoeng, ja, oentoeng kau tjepat bertindak, kau tahoe kelalaian ini. Kau benar-benar pahlawan anakkoeh! Terimalah terima kasihkoe sebagai manterimoe dalam djabatann dan mer-toeamoe dalam masjarakat. Dan kau Mini, soenggoeh bangga akoe melihat kau seorang wanita jang benar-benar berbakti dan setia soeamni.”

— „Mini, lihatlah, fadjar telah menjingsing”. Dari djaeoh terdengar kokok ayam djantan.

— „Kang, dengarlah, panggilan kewadjabann. Sesoedah kewadjabann jang satoe datanglah poela kewadjabann jang lain-lain, ja, kang, masih banjak lagi”.

— „Marilah adikkoe sajang”.

— „Kemana kang?”

— „Ketempat kewadjabann menanti, ketempat bakti memanggil”.

— „Marilah kang, bersama-sama masoek gerbang hidoep barce menoeoedjoe Perang Menang dan Indonesia Merdeka”.

## MEMBATJA BERANTING.

*Bagaimana djalannja? Gam-pang toean. Sesoedah toean dan keloearga toean membatja, teroeskanlah madjallah ini ketangan handai tarikan.*

*Hingga madjallah ini dapat berdjalan dari tangan ketangan. Kesemoanja dengan maksoed: menimoeskelkan rasa persaudaraan dan mengobar-kan semangat gotong-rojong.*

Setiap terbit roengan ini tetap tersedia boeat melajani soerat-menjoerat antara sidang pengarang dengan para pembatja-pentjintanja. Tapi, sesoeai dengan djamannja, selaras dengan maksoed dan toedjoean Djawa Hookokai, roengan ini hanja akan mendjadi adjang-silatoerrahmi jang dapat memperhebat dan memperdalam faham perdjoeangan kita.

Bertimboen-timboen soerat datang. Tanda minat rakjat terhadap „Indonesia Merdeka” besar sekali. Kita terpaksa ambil satoe doea diantaranja jang bagi oemoem baik djoeaga tahoe djawabannja. Kita moelai.

*Sdr. Sjt. Semarang.* Siapa sadja jang menjoembangkan karangannja kepada madjallah kita ini, tentoe diterima dengan senang hati. Tapi, harap dia-toer hingga karangan itoe mengandoeng maksoed: pendorong, pengadjak kearah perdjoeangan njata mentjapai: „Menang Perang” dan „Indonesia Merdeka”.

*Sdr. Mid. Jogjakarta.* Karangan saudara soedah kami terima. Hanja sajang, boeat madjallah „Indonesia Merdeka” agak kepandjangan.

*Sdr. A.Sj. Purwokerto.* Persalah dan pemandangan tentang hasil perlombaan bahasa Indonesia ditempat saudara itoe sajang tidak dapat kita moeatkan dalam madjallah ini.

*Sdr. R.A. Djakarta, Madjallah „Indonesia Merdeka”* menggoenakan tjara menoeis jang

berlakoe resmi. Perobahan sekarang ini hanja mengenai tjara menoeis nama-nama tempat atau daerah.

*Sdr. R. Ngt. Tjr. Solo.* „Kami dan anak kami sangat gembira dan berbesar hati, berhoeboeng dengan tebakan kami nama „Banteng” dan tebakan anak kami nama „Indonesia Merdeka” sangat dihargai oleh Padoeka toean-toean, walapoenta' mendapat hadiah. Akan tetapi semangat kami jang ber-njala-njala ini tetap sebagai sjarat dan do'a: „tertjapainja kemenangan achir” dan „Indonesia Merdeka”.

Tjoba pembatja. Diatas itoe kita petik soerat dari nj. tsb. dan poeteranja, nn. Warsini, anggauta Tjolomadu-Son-Huzinkai. Itoelah semangat jang bergelora terhadap „Indonesia Merdeka”.

*Sdr. M. S. Bandung.* Moelai boelan 5 ini memang diadakan gerakan latihan perang-perangan dalam hal: 1. pemberantasan mata-mata moesoeh. 2. perang Guerilla dan 3. Tolong menolong diwaktoe ada bahaja oedara dan ketjelakaan. Memang, segenap rakjat hendaknja toeroet serta memperhebat latihan-latihan itoe. Kita haroes „sedia pajoeng sebeloem hoedjan”. Dan kalau hoedjan ta'djadi tiba, tidak apa, asal pajoeng soedah tersedia, boekan?

**KEICHLASAN HATI.**

*Keichlasan hati toean jang kita minta. Ichlas dan rela dalam memberikan kesempatan toeroet membatja kepada tetangga toean, handai taulan jang soenggoeh-soenggoeh sangat memboetoehkannja.*

**IKRAR BERSAMA ASIA TIMOER RAYA**

1. Dengan djalan gotong-rojong, bangsa-bangsa Asia Timoer Raja haroes memperkokoh negerinja masing-masing dan melahirkan Kemakmoeran - bersama berdasarkan keadilan.

2. Bangsa<sup>2</sup> Asia Timoer Raja haroes mendjoendjoeng tinggi rasa persaudaraan dan persahabatan serta hormat-menghormati kedaulatan dan kemerdekaan negerinja masing-masing.

3. Bangsa Asia Timoer dengan menghormati adat-istiadat masing-masing serta membentangkan kesanggoepan masing-masing, haroes mempertinggi peradaban dan keboedajaan Asia Timoer Raja.

4. Dengan djalan tolong-menolong bangsa-bangsa Asia Timoer Raja haroes memadjoekan perekonomiannja, hal mana djoeaga berarti memadjoekan Kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

5. Bangsa Asia Timoer Raja mengoeloerkan tangan persahabatannja keseloeroeh doenia dan beroesaha oentoek melenjapkan perasaan jang membeda-bedakan keboedajaan dan bersama-sama mengoesahkan soember-soeber alam. Ini berarti, bahwa kita menjoembang dalam oesaha memadjoekan doenia oemoemnja.

## ISI NOMOR INI

	hal.
1. Pemboeka kata.	2
2. Oetjapan „Selamat Terbit”.	3
3. Merdeka atau Mati.	4
4. Dai Nippon tjantjoet taliwondo.	5
5. Kewadjiban kita disekitar nama „Indonesia Merdeka”.	5
6. Menoedjoe Pembelaan Tanah Air.	6
7. Instroeksi kepada Hookookai tjabang-tjabang.	6
8. Poatoesan Permoesjawaratan Pembelaan Djawa Hookookai.	6
9. Perang Guerilla.	7
10. Dasar Pengerahan Padi.	7
11. Membaharoei Gerakan Hookookai.	8
12. Pantja Dharma.	8
13. Barisan Pelopor, bersiap!	9
14. Hasil sajembara.	9
15. Olah Raga Dasar Kekoeatan Bangsa.	10
16. Tjamboek.	10
17. Seni dan Kehidoepan.	11
18. Pelita Hati.	11
19. Pengerahan Tenaga Wanita.	12
20. Boenda Kartini.	12
21. Bangkitnja Negeri Roma.	13
22. Gerakan Hidoep Baroe.	14
23. Perang Asia Timoer Raya.	15
24. Samboetan kita tentang perlocasan pengadjaran.	16
25. Kissah: Bandjir.	17
26. Dari hati ke.hati.	18
27. Ikrar bersama A.T.R.	18